

**PERANAN RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) PADA MASA AWAL
KEMERDEKAAN DI PALEMBANG TAHUN 1945-1949**

SKRIPSI

OLEH
M. Nazir
NIM 352011005



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JANUARI 2016

**PERANAN RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) PADA MASA AWAL
KEMERDEKAAN DI PALEMBANG TAHUN 1945-1949**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Muhammad Nazir
NIM 352011005**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Januari 2016**

Skripsi oleh Muhammad Nazir ini telah diperiksa dan disetujui untuk diraji

**Palembang, Januari 2016
Pembimbing I,**

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and a long horizontal stroke at the bottom. The initials 'FM' are visible on the right side of the signature.

Dra. Fatmah, M.Hum.

**Palembang, Januari 2016
Pembimbing II,**

A handwritten signature in black ink, featuring a large, bold initial 'A' followed by several loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Alfabri Rasyid, S.Pd.

Skripsi oleh Muhammad Nazir telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 06 Januari 2016

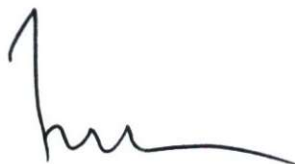
Dewan Penguji:



Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua



Alfabri, S.Pd., Anggota



Heryati, S.Pd. M.Hum., Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



Heryati, S.Pd, M.Hum.



Drs. H. Erwin Bakti, M.Si.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"A struggle without sacrifice is nonsense"

Perjuangan Tanpa Adanya Pengorbanan Hanya Sia-Sia.

Terima kasihku Kepada:

- ☞ Allah swt dan Nabi Muhammad swt.
- ☞ Ayahanda tercinta Junaidi Hanafi dan Ibunda tersayang maryana.
- ☞ Kakak-Kakakku Apriyandi beserta istri Evi winarsi, Edi beserta istri Fitria, Heri beserta istri Susi, dan Ayukku Sri serta suami Dodi, keponakanku Zico, Davit, Yulita, Liza, Vivin, Rani, Ayu, Alya, Puput, dan semua keluargaku.
- ☞ Kedua pembimbingku, Dra. Fatmah, M. Hum. dan Alfabri Rasyid, S.Pd.
- ☞ Dosen-dosen FKIP UMP terutama dosen program studi sejarah.
- ☞ Sahabat-sahabat terbaikku, Taufik Akbari (Tedjok), Damar, Irsandes, Nanda, Ari.
- ☞ Seorang yang senantiasa memberiku motivasi, cinta dan kesabaran.
- ☞ Teman-teman pendidikan sejarah angkatan 2011 kelas A, teman PPL SMP 18 Palembang dan KKN posko 351 Serigeni Baru Kabupaten OKI dan semua sahabat lainnya.
- ☞ Agama, Bangsa, Negara dan Almamaterku

ABSTRAK

Nazir, Muhammad 2015. *Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) Pada Masa Awal Kemerdekaan Di Palembang Tahun 1945-1949*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Serjana (SI), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing (I) Dra. Fatmah. M.Hum. Pembimbing (II) Alfabri Rasyid, S.Pd.

Kata Kunci: *Peranan. Radio Republik Indonesia (RRI). Tahun 1945-1949.*

Latar Belakang penelitian keinginan penulis mempelajari Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal kemerdekaan Indonesia di Palembang. **Rumusan Masalah:** (1) Apa yang melatar belakangi lahirnya Radio Republik Indonesia di Kota Palembang pada tahun 1945-1949 ? (2) Bagaimana peranan Radio Republik Indonesia pada masa awal kemerdekaan di Palembang tahun 1945-1949 ? (3) Apa kendala-kendala Radio Republik Indonesia di Palembang tahun 1945-1949 ? (4) Bagaimana dampak keberadaan Radio Republik Indonesia terhadap perjuangan rakyat di Palembang tahun 1945-1949 ? **Metode historis. Jenis Penelitian kualitatif. Kesimpulan:** (1). **Latar Belakang** berdirinya Stasiun Radio Republik Indonesia di Palembang dimulai pada tahun 1946, ketika stasiun radio peninggalan Jepang yang berada di 9 Ilir Palembang berhasil direbut para pemuda Palembang. Pemancar radio inilah yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya RRI di Kota Palembang. (2) **Peranan** Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal kemerdekaan Indonesia di Kota Palembang tahun 1945-1949 adalah **Sebagai media komunikasi dan informasi** pemerintah maupun rakyat untuk menyuarakan Kemerdekaan Republik Indonesia dan **sebagai media pemersatu bangsa** dalam memperjuangkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia (3) **Kendala-kendala** Radio Republik Indonesia (RRI) Pada Masa Awal Kemerdekaan di Kota Palembang tahun 1945-1949 terdiri dari internal dan eksternal. kendala internal kurangnya tenaga ahli dalam bidang teknik informasi, jarak antar daerah berjauhan menyebabkan siaran radio tidak sampai, terbatasnya kekuatan pesawat radio, harga penjualan radio mahal pada saat itu. Sedangkan kendala eksternal tekanan dari tentara Belanda (4) **Dampak keberadaan** Radio Republik Indonesia terhadap perjuangan rakyat di Kota Palembang tahun 1945-1949 bagi pemerintah dapat mengetahui rencana yang dilakukan terhadap pemerintah, bagi masyarakat dapat memperoleh informasi kemerdekaan yang telah dicapai. **dalam bidang politik** meningkatnya kesadaran masa untuk memperjuangkan kemerdekaan dengan segala pengorbanan, **dalam bidang sosiologi** rakyat dapat mengantisipasi pergerakan penjajah, **dalam bidang sosial budaya** berkembangnya kebudayaan dan kesenian Indonesia. **Saran** (1) Kepada mahasiswa, hendaknya karya ilmiah ini ditindaklanjuti, sehingga memperluas pengetahuan sejarah lokal, khususnya tentang sejarah radio yang berfungsi sebagai media elektronik dalam menyampaikan aspirasi kepada golongan terpelajar. (2) Kepada Lembaga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palembang khususnya Program Studi Pendidikan Sejarah tulisan ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, melalui tulisan ini dapat menambah koleksi perpustakaan terutama buku sejarah. (3) Kepada karyawan RRI Cabang Palembang, hendaknya tulisan ini dapat melengkapi dokumen mengenai sejarah media massa di Sum Sel, khususnya bidang penyiaran radio (4) Kepada pemerintah Kota Palembang, hendaknya tulisan ini dapat membantu untuk antisipasi dan motivasi kepada pengurus RRI agar penyiaran radio lebih berkembang.

KATA PENGANTAR

Penulis ucapkan alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *“Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) Pada Masa Awal Kemerdekaan di Palembang Tahun 1945-1949”*.

Skripsi ini disusun dalam rangka tugas akhir studi untuk melengkapi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada Dra. Fatmah, M.Hum sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, pengetahuan dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.

Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Alfabri Rasyid, S.Pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi, terima kasih juga penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Drs. Erwin Bakti, M.Si, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.
3. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Peranan, radio, Republik, Indonesia, Kemerdekaan dan Palembang.....	12
1. Pengertian Peranan.....	12
2. Pengertian Radio	13
3. Pengertian Republik.....	14
4. Pengertian Indonesia	15
5. Pengertian Kemerdekaan	16
6. Pengertian Palembang.....	16
B. Tinjauan Alamiah Kota Palembang.....	17
1. Tinjauan Kondisi Alamiah	17
2. Kondisi Geografis dan Topografi Kota Palembang.....	17
3. Flora Dan Fauna Kota Palembang	20
a. Flora	20
b. Fauna	20
C. Kondisi Kehidupan Masyarakat Kota Palembang.....	21
1. Kondisi Kehidupan Agama	21
2. Kondisi Kehidupan Ekonomi.....	23

3. Kondisi Pendidikan	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pengertian Metode	26
B. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	28
1. Pendekatan Penelitian	28
a. Pendekatan Ilmu Geografi.....	29
b. Pendekatan Ilmu Sosiologi.....	29
c. Pendekatan Ilmu Ekonomi	30
d. Pendekatan Ilmu Antropologi	31
e. Pendekatan Ilmu Politik	32
2. Jenis Penelitian.....	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Kehadiran Penelitian	34
E. Sumber Data.....	35
1. Sumber Primer	35
2. Sumber Sekunder	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	37
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. Reduksi Data	39
2. Sajian Data	40
3. Simpulan Data dan Verifikasi	41
H. Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN	
A. Deskripsi Data Observasi dan Hasil Temuan	43
B. Deskripsi Data Wawancara dan Hasil Temuan.....	44
C. Deskripsi Data Dokumentasi dan hasil Temuan	54
BAB V PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang lahirnya Radio Republik Indonesia (RRI) di Kota Palembang Tahun 1945-1949.....	56
B. Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) Pada Masa Awal Kemerdekaan di Kota Palembang Tahun 1945-1949	60
1. Sebagai Media komunikasi dan Informasi dalam perjuangan mencapai dan mempertahankan kemerdekaan	60
2. Sebagai Media Persatuan Bangsa.....	64
C. Kendala-Kendala Yang dihadapi Radio Republik Indonesia (RRI) Dalam Perangl Kemerdekaan di Kota Palembang Tahun 1945-1949	67
1. Faktor Internal	67
2. Faktor Eksternal	68

D. Dampak Keberadaan Radio Republik Indonesia Terhadap Perjuangan Rakyat di Kota Palembang Tahun 1945-1949	70
1. Dalam Bidang Politik	71
2. Dalam Bidang Sosiologi	73
3. Dalam Bidang Sosial Budaya.....	74

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	76
B. SARAN.....	77

DAFTAR RUJUKAN.....	78
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	82
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
2.1 Kondisi Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2015	19
2.2 Jumlah Pemeluk Agama di Kota Palembang	22
2.3 Kondisi Pendidikan di Kota Palembang Tahun 2015	25
3.1 Tahap-tahap Penelitian.....	42
4.1 Hasil Wawancara Narasumber Pertama.....	46
4.2 Hasil Wawancara Narasumber Kedua	48
4.3 Hasil Wawancara Narasumber Ketiga	51
4.4 Hasil Wawancara Narasumber Keempat	53
5.1 Nama Pemimpin RRI Cabang Palembang Tahun 1947-1954.....	59

GAMBAR DAN LAMPIRAN

Halaman

A. GAMBAR

1. Pendiri Radio Republik Indonesia Pusat.....	82
2. Radio Kuno	82
3. Lambang dan Motto RRI	83
4. Kantor Radio Republik Indonesia (RRI) Cabang Palembang.....	83
5. Struktur Organisasi Kepengurusan RRI.....	84
6. Lambang Siaran RRI PRO 1	84
7. Ruangan RRI PRO 1	84
8. Lambang Siaran RRI PRO 2	85
9. Ruangan RRI PRO 2	85
10. Lambang Siaran RRI PRO 3	86
11. Ruangan RRI PRO 3	86
12. Lambang Siaran PRO 4.....	87
13. Ruangan Siaran RRI PRO 4.....	87
14. Kendaraan Siaran Radio Republik Indonesia(RRI)	88
15. Satelit Radio Republik Indonesia (RRI)	88
16. Wawancara Penulis Dengan Narasumber Pertama Ahmad Pandji S.E.	89
17. Wawancara Penulis Dengan Narasumber Kedua Dra. Rita Sumarni M, Si.....	90
18. Wawancara Penulis Dengan Narasumber Ketiga Rahma Juwita M, Si	90
19. Wawancara Penulis Dengan Narasumber Keempat Drs. H. M. Alimansyur.....	91

B. LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan FKIP UMP	92
2. Usul Judul.....	93
3. <i>Daftar Hadir Simulasi Proposal Penelitian</i>	94
4. Undangan Simulasi Proposal	95
5. Halaman Pengesahan Proposal Penelitian	96
6. Surat Pertanggungjawaban Penulisan Skripsi	97
7. Surat Permohonan Riset.....	98
8. Persetujuan Skripsi.....	99
9. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi	100
10. Daftar Riwayat Hidup	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) diketemukannya alat elektronik media massa seperti televisi dan radio. Menurut Suryawati (2011 : 43) radio adalah “Teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik)”. Gelombang ini melintas, dan merambat lewat udara, dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut.

Kebutuhan akan informasi melalui media massa elektronik dirasakan sangat penting sejak terjadinya Perang Dunia Pertama pada tahun 1914, sejak itu Pemerintah Belanda mencari jalan yang lebih cepat dan aman untuk mengirim berita ke Hindia Belanda (Indonesia sekarang) yaitu melalui radio. Sesudah melalui percobaan berulang-ulang dengan mendirikan stasiun pemancar maka, lahirlah hubungan radio antara Hindia Belanda dan Negeri Belanda.

Sejak keberhasilan tersebut, sangat mempengaruhi timbulnya semangat gerakan amatir di Indonesia, terutama dikalangan para peminat teknik radio. Para peminat teknik radio itu sebagian besar terdiri atas orang Belanda, hal itu yang menyebabkan siaran radio yang pertama lahir di Indonesia (Hindia Belanda) adalah siaran yang menggunakan bahasa Belanda. “Lama kelamaan adanya keinginan

dikalangan para peminat radio amatir untuk mengadakan siaran dengan program tersendiri, semangat untuk mengadakan siaran tumbuh pula dikalangan bangsa Indonesia semangat tersebut tumbuh seiring dengan semangat pergerakan nasional dan untuk memelihara dan mengembangkan kebudayaan milik bangsa Indonesia” (Ali, 2000: 7.1).

Pada tanggal 16 Juni 1925 lahirlah perkumpulan siaran radio pertama di Indonesia dengan nama *Bataviasche Radio Vereeniging* (BRV), dan pada tahun 1934 terbentuk juga radio dengan nama *Nederlands Indische Radio Omroep Maatschappij* (NIROM). Selain *BRV* dan *NIROM* terdapat sejumlah pemancar radio amatir yang didirikan oleh orang Belanda, baik di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa antara lain *Vereniging Van Radio Amateurs Voor Bandoeng en Omsteeken* (PMY), Bandung 1926; *Radio Vereniging Makassar*, Ujungpandang 1928; *Amateurs Radio Omroep Padang* (AROP), Padang 1938; *Algemeent Radio Vereniging Oost Jawa* (ARVO), Surabaya 1925.

Dengan menyerahnya Belanda kepada Jepang, sejarah Indonesia mengalami babak baru. Begitu pula dalam bidang penyiaran. Semua perkumpulan radio swasta, termasuk *NIROM* yang hidup subur di zaman Hindia Belanda, pada masa Jepang dihapuskan. Sesuai dengan struktur pemerintahan militer Jepang yang membagi wilayah Indonesia atas tiga bagian yang masing-masing berdiri sendiri dan dikuasai oleh suatu kesatuan militer Jepang, “Tiap unit pemerintahan memiliki stasiun-stasiun radio yang diatur sendiri. Pulau Jawa dan Madura, di bawah pemerintah militer Jepang dikuasai oleh angkatan darat, didirikan *Hoso Kanri Kyoku* sebagai Pusat Jawatan Radio dan berkedudukan di Jakarta” (Tim Penyusun Sejarah Perjuangan,

2003: 76). Cabang-cabangnya antara lain di Kota Bandung, Purwokerto, Yogyakarta, Surakarta, Semarang, Surabaya dan Malang. Di dalam pemerintahan militer Jepang ini, isi siaran radio dipengaruhi oleh suasana perang dan dititikberatkan kepada usaha-usaha untuk memenangkan perang.

Musik Barat dilarang disiarkan, begitu pula “Bahasa-bahasa Barat dilarang disiarkan. Kebudayaan dan bahasa Jepang merupakan satu-satunya kebudayaan bahasa asing yang boleh disiarkan dan digunakan dalam siaran radio, sedangkan bahasa Indonesia dijadikan bahasa pengantar dalam siaran radio” (Ali, 2000: 7.4).

Peristiwa jatuhnya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki, merupakan suatu malapetaka tragis bagi penduduk negeri Jepang. Untuk menghindari diri dari kehancuran total rakyatnya, maka kaisar Jepang memutuskan untuk menyerah kepada pihak Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945. Berita kekalahan Jepang ini secara diam-diam telah berhasil ditangkap di Indonesia melalui siaran-siaran radio gelap milik penduduk atau pemuuda-pemuda gerakan bawah tanah yang secara kebetulan pesawat radionya terhindar dari pengawasan tentara Jepang. Dengan demikian, kekalahan Jepang yang ditutup-tutupi mulai terbuka hal ini membawa akibat adanya suatu situasi kekosongan kekuasaan atau *Vacum of Power*. Kekosongan kekuasaan ini merupakan “Langkah awal yang baik bagi bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari penjajahan guna menyamakan harkat dan derajatnya dengan bangsa-bangsa merdeka lainnya dengan cara menyelenggarakan siaran-siaran gelap oleh para pemuda. Pemancar gelap ini dikenal dengan nama *Radio Indonesia Merdeka*” (LPP RRI, 2014 : 03).

Dalam rangka pemindahan kekuasaan itu, khusus dibidang penerangan para pemuda Indonesia perlu merebut stasiun pemancar dan alat-alat perlengkapan radio dari tangan Jepang. Usaha perebutan dan penguasaan radio ini dimulai pada malam hari tanggal 17 Agustus untuk menguasai *Jakarta Hoso Kyoku*. Berkat adanya kerjasama dan keberanian para pemuda radio di Jakarta, maka pada jam 19.00, dari *Kantor Urusan Radio (Hoso Kanri Kyoku)* berhasil dibacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia bertepatan dengan saat disiarkannya warta berita dalam dan luar negeri.

Sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, keberhasilan pemuda dalam menyampaikan proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui media massa di Jakarta, Bandung dan Semarang membawa pengaruh di kalangan para pemuda yang berkerjasama dengan pemerintah dan rakyat di daerah seperti di Yogyakarta, Surakarta dan Surabaya, untuk merebut stasiun dan pemancar radio dari kekuasaan Jepang. Jiwa dan semangat Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, telah membangkitkan kesadaran dan keberanian kepada para pemuda diberbagai kota di Indonesia termasuk masyarakat Kota Palembang. Sejak awal Proklamasi Kemerdekaan, penyiaran radio telah dapat dikuasai oleh bangsa Indonesia. Salah satunya di Palembang, hal ini sesuai dengan pernyataan Tim Penyusun Sejarah Perjuangan (2003 : 79) "Radio mempunyai peran dalam membentuk mental masyarakat, pada fase ini merupakan masa kritis yang dialami rakyat Indonesia dimana radio salah satu media penyampai informasi yang berperan penting sebagai pendidik, penghibur, mempengaruhi, dan pembangkit rasa nasionalisme". Keberhasilan para pemuda Sumatera Selatan pada bulan Maret 1945 mengambil alih

pemancar radio Jepang dengan kekuatan 25 watt membantu memberi penerangan bagi masyarakat Kota Palembang.

Pada awal Januari 1947 pemancar radio yang ada di 9 Ilir Palembang diungsikan ke Muara Enim karena mendapat serangan dari Belanda, akibat serangan Belanda masih terjadi terus menerus, Pemancar Radio di Palembang dipindahkan lagi ke Kota Curup dan Muara Aman. "Setelah Agresi Militer Belanda II, pada tanggal 19 Maret 1950, seluruh pemancar yang ada di luar kota, resmi menjadi milik pemerintah Indonesia di Sumatera Selatan" (Ali, 2000 : 7.6).

Dari latar belakang di atas dan adanya tulisan terdahulu yang berkaitan dengan Peranan Radio Republik Indonesia (RRI), sebelumnya pernah ditulis oleh Mesi Agus Herlina (2014) dari Universitas PGRI dengan judul *Peranan Pers Pada Masa Revolusi Fisik di Jogjakarta tahun 1945-1949* dengan kesimpulan bahwa : Pers merupakan surat kabar untuk menyampaikan sebuah berita, pers juga berguna sebagai alat penyalur semangat para pejuang untuk mencapai kemerdekaan, baik yang ada di desa maupun di kota. baik secara individual maupun kelompok secara bersama-sama guna mencapai informasi yang aktual dan menimbulkan suatu peristiwa.

Selanjutnya tulisan yang ditulis oleh Utdri Hanssyah Putri (2014) dari Universitas PGRI dengan judul *Pengaruh Perkembangan Pers dan Peranannya terhadap Pemerintahan Orde Baru tahun 1966-1998*. Dengan kesimpulan : (1)Kehidupan Pers pada masa Orde Baru telah mengalami perkembangan dibandingkan dengan masa Orde Lama yang hanya menjadikan Pers sebagai alat revolusi, perkembangan Pers pada masa Orde Baru diawali dengan pembersihan

tubuh Pers dari unsur-unsur G30S/PKI; (2) Kehidupan politik di Indonesia secara keseluruhan pada masa Orde Baru sangatlah dipengaruhi oleh Departemen Penerangan yang memiliki peran ganda baik sebagai alat informasi maupun alat ekonomi. (3) Pasca runtuhnya rezim Orde Lama dengan pemberitaan mengenai kebobrokan Orde Lama sudah dianggap tidak menarik lagi pada masa Orde Baru kemudian pers cenderung beralih kepada pemberitaan mengenai pemerintah Orde Lama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul, *Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) Pada Masa Perang Kemerdekaan di Kota Palembang Tahun 1945-1949*, sebagai tulisan ilmiah yang berbentuk laporan skripsi untuk mencapai gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang

B. Pembatasan Masalah

Menurut Abdurrahman (2011:126) “Pembatasan masalah dimaksudkan agar peneliti tidak terjerumus ke dalam banyak data yang ingin diteliti, sehingga leluasa dan batas penelitian dalam tempat dan waktu perlu dijelaskan”. Untuk itu penulis akan membatasi masalah secara *scoop spatial* (wilayah) dan *scoop temporal* (waktu). Mengenai *scoop spatial* penulis membahas mengenai RRI yang berdiri di Kota Palembang karena wilayah/lokasi penelitian RRI yang penulis teliti berada di wilayah Kota Palembang. Selanjutnya penulis berkeinginan mengangkat sejarah lokal dari Kota Palembang, khususnya mengenai peranan Radio Republik Indonesia di Kota Palembang. Pada *scoop temporal* penulis membatasi masalah pada kurun waktu

1945-1949 karena pada tahun itu Radio Republik Indonesia (RRI) di Kota Palembang tersebut bergerak sangat penting dalam perjuangan kemerdekaan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Maka permasalahan yang akan dibahas dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya Radio Republik Indonesia di Palembang pada tahun 1945-1949 ?
2. Bagaimana peranan Radio Republik Indonesia pada masa awal kemerdekaan di Palembang tahun 1945-1949 ?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi Radio Republik Indonesia pada masa awal kemerdekaan di Palembang tahun 1945-1949 ?
4. Bagaimana dampak keberadaan Radio Republik Indonesia terhadap perjuangan rakyat di Palembang tahun 1945-1949 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Latar belakang lahirnya Radio Republik Indonesia di Palembang pada tahun 1945-1949.
2. Peranan Radio Republik Indonesia pada masa awal kemerdekaan di Palembang tahun 1945-1949.
3. Kendala-kendala Radio Republik Indonesia pada masa awal kemerdekaan di Palembang tahun 1945-1949.
4. Dampak keberadaan Radio Republik Indonesia terhadap perjuangan rakyat di Palembang tahun 1945-1949.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka terdapat tiga manfaat atau kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis, tulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penyiar melalui alat elektronik khususnya mengenai Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal kemerdekaan di kota Palembang pada tahun 1945-1949.
2. Bagi pelajar dan mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi khususnya mengenai Peranan Radio Republik Indonesia Dalam Perang Kemerdekaan di Kota Palembang tahun 1945-1949.
3. Bagi masyarakat umum, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pelajaran mengenai pentingnya menghargai perjuangan para pahlawan yang telah berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian tentang *Peranan Radio Republik Indonesia Dalam Perang Kemerdekaan di Kota Palembang tahun (1945-1949)*. Penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang ada dalam tulisan sesuai dengan Tim Pustaka Phoniex. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* . Jakarta: PT Media Pustaka Phoniex, sebagai berikut :

Amatir :Merupakan seseorang yang melakukan pekerjaan, penelitian atau di bidang non profesional atau tidak di bayar.

Belanda :Adalah dari sedikit negara pertama yang memiliki parlemen

terpilih, dan negara ini adalah anggota terpilih Uni Eropa.

- Bataviasche Radio Vereniging (BRV)* : Radio yang pertama muncul di Indonesia.
- Elektronik* : Adalah alat yang di buat berdasarkan prinsip elektronika.
- Elektromagnetik* : Adalah peristiwa berubahnya besi atau baja yang berada di dalam kumparan berarus listrik menjadi sebuah magnet.
- Gelombang Radio* : Adalah yang memiliki jangkauan frekuensi yang cukup luas dan biasanya dihasilkan oleh rangkaian isolator dalam alat-alat elektronika
- Gerakan Bawah* : Adalah gerakan yang tersembunyi atau diam-diam yang tidak diketahui oleh umum.
- Hindia Belanda* : Adalah sebuah wilayah koloni Belanda yang diakui secara *de jure* dan *de facto*.
- Indonesia* : Berasal dari kata Yunani: *Indos* yang artinya *Inia* dan *Nesos* yang berarti pulau
- Informasi* : Pesan atau (ucapan atau ekspresi atau kumpulan pesan yang terdiri dari order Sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan.
- Ilmu* : Adalah pengetahuan yang sistematis atau ilmiah.
- Jurnalistik* : Ilmu, teknik dan proses yang berkenaan dengan penulisan berita.
- Kebudayaan* : Adalah hasil karya cipta, karya, karsa manusia
- Kemerdekaan* : (Kata Benda) suatu negara meraih hak kendali penuh atas seluruh wilayah bagian negaranya.

<i>Lokal</i>	:Suatu hal berasal dari daerah sendiri.
<i>Nederland Indische Radio Omroef (NIROM)</i>	:Adalah siaran Radio Hindia Belanda yang setelah kemerdekaan
<i>Pers</i>	:Badan yang yang membuat penerbitan media massa secara berkala.
<i>Pesawat Radio</i>	:Jenis pesawat penerima yang paling tua umurnya dibandingkan dengan pesawat penerima yang lain seperti televisi, pesawat telpon, pesawat <i>recorder</i> , <i>Gramophone</i> , <i>Turn Table</i> , atau Pemutar piringan hitam.
<i>Pesawat Pemancar</i>	:Alat yang dapat bahkan bisa memberikan informasi radio atau skema berjalannya sinyal pemancar.
<i>Pengetahuan</i>	:Adalah Informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang.
<i>Pemancar</i>	:Adalah bagian yang berfungsi mengubah informasi menjadi bentuk yang sesuai (gelombang elektromagnetik dengan panjang tertentu) agar dapat di pancarkan.
<i>Radio</i>	:Stasiun radio pertama di Hindia Belanda dibangun di Sabang pada 1911 untuk komunikasi angkatan laut.
<i>Radiasi</i>	:Adalah pancaran energi melalui suatu materi atau ruang dalam bentuk panas, partikel atau gelombang elektromagnetik.
<i>Referensi</i>	:Tulisan sejumlah informasi terhadap sebuah buku yang ditinjau dan juga telah dinilai tentang sumber penilaiannya.
<i>Rezim</i>	:Serangkaian peraturan baik formal (misalnya konstitusi) dan informal (hukum atau norma-norma budaya atau sosial).
<i>Republik</i>	:Sebuah negara dimana tampuk pemerintahan akhirnya bercabang dari rakyat bahkan dari prinsip keturunan bangsawan dan sering dipimpin atau dikepalai oleh seorang

presiden.

- Revolusi* :Perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar pokok-pokok kehidupan masyarakat.
- Scoup Spatial* :Batasan Wilayah dalam penulisan
- Scoup Temporal* :Batasan Waktu dalam penulisan
- Stasiun radio* :Adalah stasiun yang memberikan layanan penyiaran Audio (suara) yang disiarkan melalui udara sebagai gelombang radio.
- Teknologi* :Adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang di perlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan manusia.
- Televisi* :Adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai menerima siaran gambar.
- Wartawan* :Adalah seseorang yang melakukan jurnalisme atau orang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan) dan tulisannya dikirimkan atau dimuat di media massa secara teratur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Peranan, Radio, Republik, Indonesia, kemerdekaan dan Palembang.

Berikut akan dijelaskan tentang pengertian Peranan, Radio, Indonesia, Kemerdekaan dan Palembang.

1. Pengertian Peranan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dijelaskan peranan adalah “Memainkan sebuah tokoh dalam sebuah drama”(Abdullah,2007:35). Selain itu dalam *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, peranan adalah “Fungsi atau kegunaan baik orang maupun barang dalam membantu suatu kegiatan” (Qodratillah, 2011:38). Selanjutnya menurut Soekanto (2009 : 212) “Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut menjalankan suatu peran”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan peranan adalah tokoh atau lembaga yang memainkan peran dalam sebuah drama. Contohnya adalah suatu kegiatan atau momentum atau tokoh yang berperan dalam suatu peristiwa. Dalam tulisan ini penulis akan memaparkan peranan para tokoh RRI pada masa awal kemerdekaan Indonesia di Kota Palembang tahun 1945-1949, sebagai subjek dalam penelitian ini.

2. Pengertian Radio

Dalam *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*, radio adalah “Siaran suara dengan pemancar” (Abdullah, 2007 :318). Sedangkan menurut Morrison (2008 :4) radio adalah “Siaran pengiriman yang menggunakan siaran frekuensi yang mengandung unsur berita, edukasi dan hiburan”. Sedangkan menurut Suryawati (2011 : 44) radio adalah Gelombang radio adalah :

Satu bentuk dari radiasi elektromagnetik, dan terbentuk ketika objek bermuatan listrik dari gelombang osilator (gelombang pembawa) dimodulasi dengan gelombang audio (ditumpangkan frekuensinya) pada frekuensi yang terdapat dalam frekuensi gelombang radio. Pada suatu spectrum elektromagnetik, dan radiasi elektromagnetiknya bergerak dengan cara osilasi elektrik maupun magnetic.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa radio merupakan alat yang menggunakan pemancar melalui pesan suara, baik pada masa kolonial Hindia Belanda maupun pada masa Indonesia setelah merdeka. Pada masa kekuasaan kolonial Belanda, radio digunakan sebagai alat untuk menyebarkan propaganda pemerintah. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam kutipan di bawah ini :

Stasiun radio pertama di Hindia Belanda di bangun di Sabang pada 1911 untuk komunikasi angkatan laut. Hal ini kemudian diikuti dengan munculnya Radio amatir. Adapun radio komersial pertama adalah *Bataviase Radio Vereeniging*, mengudarapada 1925. Selama pendudukan Jepang radio digunakan sebagai alat propaganda hingga kedesa-desa (Fitria, 2014 : 167).

Dari kesimpulan kutipan di atas diketahui bahwa stasiun pertama di Hindia Belanda dibangun di Sabang, kemudian diikuti dengan munculnya radio amatir. Selama pendudukan Jepang radio digunakan sebagai alat propaganda hingga sampai ke desa_desa.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, radio memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia yaitu untuk membangkitkan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia. Hal itu sesuai dengan pernyataan Morissan (2008 : 13) berikut ini :

Pada masa setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia memiliki berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran yaitu radio dan televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiensnya dalam jumlah yang sangat banyak karena media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setelah Indonesia mencapai kemerdekaan, media massa khususnya radio merupakan sarana informasi yang bermanfaat bagi ilmu komunikasi umumnya, dan alat penyalur inspirasi rakyat maupun pemerintah pada umumnya.

3. Pengertian Republik

Dalam *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*, republik diartikan sebagai berikut “Sebuah negara dimana tampak pemerintahan akhirnya bercabang dari rakyat bahkan dari prinsip keturunan bangsawan dan sering dipimpin atau dikepalai oleh seorang presiden” (Fitria, 2014 : 69). Sedangkan menurut Rapar (2001 : 171) mengatakan bahwa republik adalah “Bentuk pemerintahan suatu negara yang dikepalai oleh seorang presiden yang dipilih oleh rakyat”. Selanjutnya menurut Ridwan (1999 : 421) “Sebuah negara yang diperintah oleh seorang presiden sebagai kepala negara”.

5. Pengertian Kemerdekaan

Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, kemerdekaan adalah “(Kata benda) suatu negara meraih hak kendali penuh atas seluruh bagian negaranya” (Abdullah, 2007 :198). Sedangkan menurut Sunardian (1994 : 149) kemerdekaan adalah “Bebas dari penjajahan, berdiri sendiri, tidak bergantung pada sesuatu yang lain”. Selanjutnya menurut Ridwan (1999 : 115) kemerdekaan adalah “Keadaan (hal) berdiri sendiri (bebas) lepas, tidak terjajah lagi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kemerdekaan adalah suatu hak atas bangsa dan negara untuk melakukan kebebasan penuh atas bagian negaranya. Kemerdekaan yang penulis paparkan dalam tulisan ini bertujuan untuk menyoroti peran radio dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia khususnya di Kota Palembang.

6. Pengertian Palembang

Nama Palembang berasal dari bahasa daerah yang terdiri dari dua kata, yaitu “*Pa* dan *Limbang*, *Pa* menunjukkan tempat dan *Limbang* berarti melimbang atau mengayak untuk memisahkan sesuatu (memisahkan emas dari air dan tanah) sedangkan *Limbang* dalam bahasa Melayu berarti tanah yang rendah, tanah yang tertekan, akar yang membengkak dan lunak karena lama terendam air” (Tahyudin, 1997 : 2).

Sedangkan menurut Lempok (1969 : 05) nama Palembang berasal dari kata “*Limbang* yang artinya memisahkan dan menguji dalam air untuk mengambil sesuatu. Selain itu pengertian *Limbang* yaitu tidak tersusun rapi atau berserak-serak.

Ini juga cocok dengan kondisi pemukiman Kota Palembang yang semula memang terserak-serak dan tidak tersusun rapi”.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa nama Kota Palembang berasal dari dua kata yaitu *Pa* dan *Limbang* yang artinya memisahkan dari air dan tanah karena diperkirakan dahulu mata pencaharian penduduk disekitar sungai Musi tempat Palembang emas. Palembang yang penulis paparkan dalam tulisan ini adalah sebagai lokasi tempat penulis dalam melakukan penelitian.

B. Tinjauan Alamiah Kota Palembang

Untuk memudahkan dan memahami isi tulisan ini maka perlu penulis paparkan beberapa tinjauan ilmiah yang berhubungan dengan Kota Palembang. Berikut akan dijelaskan tentang tinjauan kondisi alamiah, tinjauan sosiologis Kota Palembang, yang dapat dilihat dalam uraian di bawah ini:

1. Tinjauan Kondisi Alamiah

Untuk memahami isi tulisan ini maka perlu penulis paparkan beberapa tinjauan ilmiah yang berhubungan dengan Kota Palembang. Berikut akan dijelaskan tentang letak geografis dan astronomis Kota Palembang, flora dan fauna di Kota Palembang.

a. Kondisi Geografis dan Topografi Kota Palembang

Geografis adalah “Ilmu yang mempelajari tentang segala ruang pada permukaan bumi terutama yang menyangkut letak, iklim populasi, flora dan fauna, hasil yang diperoleh dari bumi, termasuk proses penyebaran, organisasi, serta interaksi dan integrasi organisasi makhluk hidup di dalamnya” (Tim Pustaka Phoenix,

2009 : 281). Sedangkan menurut Bintarto (1982 : 03) dalam buku *Metode Analisa*

Geografi geografi adalah:

Ilmu yang mempelajari tentang bentuk dan dimensi suatu daerah, tetapi juga lokasinya. Berdasarkan pengertian di atas maka letak geografis daerah Palembang adalah : sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pangkalan Benteng, Desa Gasing dan Desa Kenten, Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin; sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bakung Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dan Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim; sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukajadi Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin; sebelah Barat berbatasan dengan: Balai Makmur Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin.

Astronomis adalah “Ilmu yang mempelajari tentang letak suatu wilayah tertentu seperti negara, provinsi, kabupaten, desa atau ilmu falak” (Amarbun, 1982: 43). Secara astronomis letak Kota Palembang terletak diantara 101° - 105° BT dan garis 1° 30 - 2° LS menurut topografisnya Kota Palembang pada umumnya memiliki tanah berlapis aluvial, liat, dan berpasir terletak pada lapisan yang masih muda dan banyak mengandung minyak bumi.

Sebagian besar tanahnya relatif datar, tetapi beberapa tempat di bagian Utara kota keadaan tanahnya sedikit tinggi. Wilayah Palembang merupakan daerah tropis dengan angin lembab nisbi, suhu cukup panas yaitu antara 22-38 derajat celcius dengan curah hujan yang terbanyak di bulan Maret dan paling sedikit di bulan Juli.

Secara administratif dewasa ini Kota Palembang dibagi menjadi 16 kecamatan seperti tertera dalam Tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2.1 Kondisi Kecamatan di Kota Palembang tahun 2015

No	Kecamatan	Luas	Jumlah Penduduk	Ket :
1	Iilir Timur I	6.50 km ²	88.341 jiwa	
2	Iilir Timur II	25.58 km ²	190.803 jiwa	
3	Iilir Barat I	19.77 km ²	147.567 jiwa	
4	Iilir Barat II	6.22 km ²	74.422 jiwa	
5	Sebrang Ulu I	17.44 km ²	188.510 jiwa	
6	Sebrang Ulu II	10.69 km ²	102.530 jiwa	
7	Sukarame	36.98 km ²	155.993 jiwa	
8	Sako	18.04 km ²	95.104 jiwa	
9	Bukit Kecil	9.92 km ²	49.823 jiwa	
10	Kemuning	9 km ²	93.467 jiwa	
11	Kertapati	42.56 km ²	99.376 jiwa	
12	Plaju	15.17 km ²	95.950 jiwa	
13	Gandus	68.78 km ²	67.778 jiwa	
14	Kalidoni	27.92 km ²	122.672 jiwa	
15	Alang-Alang Lebar	34.58 km ²	96.757 jiwa	
16	Sematang Borang	51.46 km ²	39.502 jiwa	
Jumlah		1044.11 km ²	1.708.595 jiwa	

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Palembang dalam angka 2015).

Dari tabel 2.1. di atas, kecamatan yang paling luas adalah kecamatan Gandus, dengan jumlah penduduk 67.778 jiwa, sedangkan kecamatan yang paling kecil wilayahnya adalah Kecamatan Kemuning dengan jumlah penduduk 93.467 jiwa.

2. Flora dan Fauna Kota Palembang

Dari hasil observasi penulis, Kota Palembang terdapat berbagai jenis flora dan fauna yang tumbuh dan hidup berkembang. Adapun flora dan fauna tersebut yaitu:

a. Flora

Pengertian flora menurut Computindo dalam *Kamus Biologi* (2007 : 123) flora adalah “Keseluruhan habitat suatu tumbuhan pada suatu daerah tertentu”. Sedangkan menurut Mohzana (1995 : 17) flora adalah “Segala hal yang bersangkutan dengan tumbuhan, dan menyangkut semua aspek mengenai macam jenis tumbuhan dan tanaman dalam populasi yang hidup di suatu tempat”.

Dapat penulis simpulkan flora merupakan jenis-jenis tumbuhan yang hidup pada suatu wilayah. Adapun jenis-jenis flora yang ditanam penduduk di Kota Palembang diantaranya sebagai berikut : jenis pohon mahoni, pohon pinus, pohon palem yang berlokasi di Taman Wisata Puntikayu, serata buah-buahan yang ditanam di perkarangan rumah seperti : Mangga, Kelengkeng, Jambu, Belimbing, Sawo, dll.

b. Fauna

Selain berbagai jenis tumbuhan, Kota Palembang juga memiliki berbagai jenis fauna, fauna menurut Computindo dalam *Kamus Biologi* (2007 : 117) merupakan “Seluruh kehidupan hewan dalam suatu daerah atau habitat”.

Adapun jenis fauna utama di perairan Kota Palembang yaitu ikan belida, daging ikan belida termasuk gurih, sehingga dikalangan masyarakat Kota Palembang ikan belida ini memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Bila dilihat dari penyebaran dan populasi ikan belida yang cukup merata, maka hal ini merupakan langkah pemerintah dalam mengantisipasi kelangkaan akibat pemanfaatan yang

berlebihan terhadap ikan belida ini. Selain itu pemerintah kota juga telah mengangkat jenis ikan belida ini dengan penetapan sebagai identitas atau icon fauna daerah. Selain itu terdapat juga jenis hewan melata seperti biawak yang banyak ditemukan di daerah rawa seperti di Jakabaring. Sedangkan di Taman Wisata Pundi Kayu Kota Palembang juga ada jenis binatang seperti buaya, gajah, beruang dan lain sebagainya, sebagai hewan langka yang dipelihara.

b. Kondisi Kehidupan Masyarakat Kota Palembang.

Untuk memudahkan dan memahami isi tulisan ini maka perlu penulis paparkan beberapa tinjauan kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan Kota Palembang. Berikut akan dijelaskan tentang tinjauan kondisi kehidupan masyarakat Kota Palembang.

1. Kondisi Kehidupan Agama

Agama adalah “Suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu menyangkut masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia atau sebagai bentuk keyakinan” (Hawi, 2006 : 34). Sedangkan menurut Rusli (2006: 8) agama adalah “Sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang telah bertalian dengan kepercayaan itu” . Jadi agama adalah suatu kepercayaan manusia yang diajarkan melalui kebaktian dan larangan-larangan serta kewajiban-kewajiban yang harus dijalankan.

Mayoritas penduduk Palembang adalah penganut agama Islam. Di dalam catatan sejarahnya, Palembang pernah menerapkan undang- undang tertulis berdasarkan syariat Islam, yang bersumber dari kitab *simbur cahaya*. Selain itu

terdapat pula penganut Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu” (Ikram, 2004: 15).

Untuk menunjang kegiatan antar umat beragama, telah dibangun beberapa sarana penunjang kegiatan beragama seperti masjid, gereja, vihara, dan klenteng. Rincian jumlah pemeluk masing- masing agama di Kota Palembang adalah sebagai berikut: Islam (94,20%), Katolik (1,14%), Kristen (1,88%), Budha (1,86%), Hindu (0,91%). Berikut tabel jumlah pemeluk agama di Kota Palembang.

Tabel 2.2 Jumlah pemeluk Agama di Kota Palembang

No	Nama Agama	Jumlah
1	Islam	94,20%
2	Katolik	1,14%
3	Kristen	1.88%
4	Budha	1,86%
5	Hindu	0,91%

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palembang dalam angka 2015)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat Kota Palembang adalah agama Islam dengan jumlah 94,20%. Sedangkan agama yang paling sedikit dianut oleh masyarakat Kota Palembang adalah agama Hindu dengan jumlah 0,91%. Walaupun demikian, kerukunan antar umat beragama terjalin dengan baik. “Hal ini terlihat dari adanya upaya saling kunjung antar umat beragama pada hari besar agama dan saling memberi makanan yang disediakan pada hari besar agama” (Ikram, 2004: 16). Jadi dapat penulis simpulkan bahwa kehidupan masyarakat Kota Palembang sangat menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama.

2. Kondisi Kehidupan Ekonomi

Ekonomi adalah “Suatu hal mengenai individu-individu dan masyarakat dengan atau tanpa penggunaan uang dengan menggunakan sumber gaya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa” (Sukirno, 2012 : 9). Sedangkan menurut Santoso (1996 : 15) kehidupan ekonomi adalah “Ilmu yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi”.

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah sesuatu yang berkaitan dengan penghasilan maupun pengelolaan sumber daya alam untuk pembangunan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi ini, penulis menyoroti perekonomian perdagangan masyarakat di Kota Palembang.

3. Kondisi Pendidikan

Hampir semua orang di dunia ini mendapatkan pendidikan dan melaksanakan pendidikan tidak terkecuali pula terhadap masyarakat Kota Palembang. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia, anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya, begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen.

Definisi pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) nomor 20 tahun 2003 dalam Pidarta (2007:10-11) adalah sebagai berikut :

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, keperibadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara.

Untuk mendapatkan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui lembaga-lembaga pendidikan baik formal, non-formal, dan informal. Lembaga pendidikan di Indonesia dalam garis besarnya dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Lembaga pendidikan jalur formal ; (a) Lembaga Pendidikan Prasekolahan. (b)Lembaga Pendidikan Dasar; (c) Lembaga Pendidikan Menengah SMA dan SMK; (d) Lembaga Pendidikan Tinggi; 2) Lembaga Jalur Nonformal; 3) Lembaga pendidikan jalur informal pada keluarga dan masyarakat.

Sarana pendidikan yang terdapat di Kota Palembang, baik negeri maupun swasta pada tahun 2015 antara lain 415 Sekolah Taman Kanak-kanak (TK), 489 Sekolah Dasar (SD), 262 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 158 Sekolah Menengah Umum (SMU) dan 82 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sarana masing-masing tingkat sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta, digunakan oleh sejumlah murid yang mengalami perubahan jumlah dari tahun ke tahun. Selama tahun 2015 terdapat murid Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 12.450, murid Sekolah dasar (SD) sebanyak 88.020 dan murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 123.140, murid Sekolah Menengah Umum (SMU) sebanyak 94.800 sedangkan murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 32.800.

Sementara tenaga guru yang tersedia pada tahun 2015 pada masing-masing sekolah adalah TK sebanyak 1.909 orang, SD sebanyak 9.331 orang, SMP sebanyak 4.919 orang, SMU sebanyak 3.339 orang serta SMK sebanyak 1.474 orang.

Selengkapnya data mengenai jumlah sekolah, jumlah murid, dan jumlah guru di Kota Palembang pada tahun 2015, tertera pada tabel 2.3 di bawah ini:

Tabel 2.3 Kondisi Pendidikan di Kota Palembang tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	Sekolah	Jumlah	
			Murid	Guru
1	TK/Sederajat	415	12.450	1.909
2	SD/Sederajat	489	88.020	9.331
3	SMP/Sederajat	262	123.140	4.919
4	SMU/Sederajat	158	94.800	3.339
5	Kejuruan/SMK	82	32.800	1.474

(Sumber : Dinas Pendidikan Kota Palembang Dalam angka 2015)

Dari tabel 2.4 di atas sekolah yang paling banyak di Kota Palembang adalah Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 489 sekolah, sedangkan sekolah yang paling sedikit Sekolah Menengah Kejuruan dengan jumlah 82 sekolah. Murid yang paling banyak di Kota Palembang adalah murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 123.140 orang, sedangkan murid yang paling sedikit adalah murid Taman Kanak-kanak (TK) 12.450 orang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode

Sebelum penulis membahas tentang metode yang akan digunakan, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian *metode*, *metodologi*, *metode sejarah* atau *metode penelitian sejarah* serta metode yang digunakan dalam tulisan ini.

Ada beberapa pengertian metode menurut para ahli, sebagaimana dijelaskan oleh Tamburaka (1999 : 17) “Metode dalam arti luas adalah suatu cara atau jalan untuk bertindak menurut aturan tertentu”. Menurut Kartodirdjo (1993 : 31) metode mengandung arti sebagai “ Sesuatu cara atau jalan untuk mengadakan suatu penelitian dan mencapai suatu tujuan atau cara mengajar”, sedangkan menurut Pranoto (2010 : 11) metode adalah “Cara atau prosedur untuk mendapatkan objek. Juga dikatakan bahwa metode adalah cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur”. Dapat penulis simpulkan metode merupakan suatu cara yang dipergunakan dalam mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian tidak dapat dilepaskan dari metodologi, pengertian metodologi menurut para ahli, berasal dari kata *methodos* diartikan cara atau jalan sedangkan *Logos* artinya ilmu, menurut Pranoto (2010 : 11) metodologi adalah “Ilmu yang menganalisis prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur yang harus menuntun peneliti untuk suatu disiplin tertentu”, pengertian metodologi menurut Alfian dalam Hamid dan Majid (2011 : 41) adalah “Falsafah tentang proses penelitian yang di dalamnya mencakup asumsi-asumsi, nilai-nilai, standar atau kriteria yang digunakan

untuk menafsirkan data dan mencari kesimpulan”, jadi dapat disimpulkan *metodologi* adalah ilmu yang mempelajari suatu cara.

Metode penelitian sejarah menurut Abdurrahman (1999 : 43) adalah “Seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis”, menurut Sukardi (2003 : 203) dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan* mengatakan:

Penelitian sejarah (*Historical Research*) merupakan salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis berkaitan dengan kejadian masalah untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan penyebab, pengaruh, atau perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang.

Metode penelitian sejarah lebih lanjut dikemukakan oleh Hamid dan Majid (2011 : 42) melalui empat tahap kerja, yaitu “Heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal/bahan dan internal/isi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah)”.

Dari pengertian dan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan *metode sejarah atau metode penelitian sejarah* adalah cara peneliti untuk menyusun dan menganalisa permasalahan yang akan diteliti secara kritis dan sistematis melalui jejak-jejak peninggalan masa lampau dengan melalui empat tahapan yaitu: heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber (kritik eksternal dan kritik internal), interpretasi atau penafsiran, dan historiografi atau penulisan kisah sejarah.

Kelebihan menggunakan metode sejarah adalah dapat merekonstruksi sebanyak mungkin kejadian di masa lampau manusia serta menganalisa dan

menyajikan kisah sejarah yang terdapat kebenarannya. menurut Garragham dalam Abdurrahman (2007 : 53).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan **metode penelitian sejarah** atau **metode histori**, yaitu “Prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian dan keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu” (Nawawi, 2001 : 79) sedangkan menurut abdurrahman (1999 : 43) metode penelitian sejarah adalah “Seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis”.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini.

1. Pendekatan Penelitian

Sebelum membahas tentang pendekatan penelitian yang digunakan dalam tulisan ini, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan pengertian pendekatan. Pendekatan merupakan “Suatu usaha memberikan penjelasan sejarah sekaligus merekonstruksi peristiwa sejarah dari berbagai sudut pandang yang berhubungan dengan permasalahan” (Kartodirdjo, 1993 : 24).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan ilmu-ilmu sosial, yaitu pendekatan ilmu geografi, sosiologi, ekonomi, antropologi dan politik. Adapun relevansinya dijelaskan di bawah ini :

a. Pendekatan Ilmu Geografi

Menurut Abdurrahman (1999 : 14) pendekatan geografi adalah “Pendekatan yang dikembangkan dalam bidang kajian untuk mempelajari masalah-masalah keadaan suatu wilayah”. Pendekatan geografi yaitu “Pendekatan yang mencakup bidang kewilayahan, seperti letak, lokasi, kondisi alam dan wilayah yang dapat digunakan untuk kepentingan manusia” (Kartodirdjo, 1993 : 5).

Dari kedua pendapat di atas dapat diartikan pendekatan geografi adalah pendekatan yang mencakup suatu bidang atau wilayah tertentu, dan ilmu geografi adalah kajian ilmiah yang membahas bentuk permukaan bumi dimana tempat makhluk hidup tinggal, yang sangat berperan dalam aktivitas manusia. Tentunya dalam penelitian ini akan ada pendekatan terhadap letak geografis Kota Palembang sebagai lokasi penelitian penulis.

b. Pendekatan Ilmu Sosiologi

Dalam kehidupan bermasyarakat tentu banyak sekali perubahan dan pergerakan. Sebagaimana menurut Olsen yang dikutip oleh Abdurrahman (2011 : 13) mengatakan bahwa, “Di dalam perubahan sosial seringkali disertai suasana kegelisahan sosial, disintergrasi, dan konflik sosial. Bahkan, antara konflik dan perubahan sosial itu sendiri, misalnya, pada dasarnya merupakan dua proses yang jalin-menjalin atau mempunyai efek yang timbal balik, tetapi pada kenyataan pula satu sama lain tidak dapat disamakan karena merupakan proses yang terpisah”.

Adapun kegunaan pendekatan sosiologi dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan oleh Weber yang dikutip oleh Abdurrahman (2011 : 12) “Adalah bertujuan memahami arti subyektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti

Obyektifnya”. Dapat diketahui juga fungsional sosiologi menurut Abdurrahman, (1999 : 11) adalah berikut ini:

Mengarahkan pengkajian sejarah kepada pencarian arti yang dituju oleh tindakan Individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif, sehingga pengetahuan teoretislah yang akan mampu membimbing sejarawan dalam menentukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.

Menurut pendapat-pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan sosiologi adalah penelitian dari pandangan sosial terhadap peristiwa yang dikaji, misalnya golongan mana yang berupa konflik atau perubahan. Pendekatan ini penulis gunakan untuk menyoroti tentang individu-individu atau kelompok-kelompok yang berperan dalam mencapai kemerdekaan Indonesia khususnya di Kota Palembang melalui siaran Radio Republik Indonesia.

c. Pendekatan Ilmu Ekonomi

Ekonomi adalah “Suatu hal mengenai individu-individu dan masyarakat dengan atau tanpa penggunaan uang dengan menggunakan sumber gaya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa” (Sukirno, 2012: 9).

Pentingnya pendekatan ilmu ekonomi dalam penelitian menurut Sukardi dalam Yulita (2014 : 29) karena “Suatu penelitian dapat diklasifikasikan dalam berbagai bidang antara lain bidang ekonomi, peneliti mampu menggambarkan kegiatan dalam kehidupan masyarakat dalam bidang ekonomi yang mengetahui perekonomian suatu daerah”, sedangkan menurut Kartodirdjo (1993 : 20) pendekatan ekonomi adalah “Suatu upaya untuk mengetahui masalah atau perekonomian suatu daerah atau negara”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan ekonomi adalah pendekatan yang ditujukan untuk mengkaji bidang perekonomian yang mencakup suatu daerah-daerah tertentu. Dalam penelitian ini pendekatan ekonomi bertujuan untuk mengetahui perekonomian masyarakat Kota Palembang pada tahun 1945-1949.

Pendekatan ekonomi ini penulis gunakan untuk menyoroti sistem perekonomian masyarakat Palembang pada awal kemerdekaan yang lebih “Bersifat maritim mengalami kemacetan dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh faktor nasional dan internasional yang dialami oleh pemerintah jepang akibat kalah dalam peperangan melawan sekutu”(Tim Penyusun Sejarah Perjuangan, 2003 : 51).

d. Pendekatan Ilmu Antropologi

Antropologi adalah “Ilmu yang mengkaji tentang masalah-masalah budaya yang terdapat di dalam masyarakat atau komunitas tertentu” (Abdurrahman, 1999: 14). Sedangkan menurut Kartodirdjo (1993 : 4) pendekatan antropologi adalah “Pendekatan ilmu mengenai kehidupan manusia khususnya tentang asal usul, aneka warna bentuk fisik, adat istiadat, dan kepercayaan pada masa lampau”. Sedangkan Koentjaraningrat (1993 : 21) menyatakan bahwa : “Pendekatan antropologi mengungkapkan nilai-nilai , status dan gaya hidup, sistem kepercayaan dan pola hidup, yang mendasari pola hidup tokoh sejarah”. Dari beberapa definisi di atas, maka penulis simpulkan bahwa pendekatan antropologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang segala aspek dari manusia, yang terdiri dari fisik dan nonfisik

berupa warna kulit, bentuk rambut, bentuk mata, kebudayaan yang ada di dalam masyarakat.

Karena kajian antropologi dapat diklasifikasikan berdasarkan cabang-cabangnya, seperti antropologi sosial, antropologi politik, dan antropologi budaya.

Secara metodologis pendekatan antropologi memperluas jangkauan kajian sejarah yang mencakup berbagai bidang berikut: 1) Kehidupan masyarakat secara komprehensif dengan mencakup berbagai dimensi kehidupan sebagai totalitas sejarah. 2) Aspek-aspek kehidupan (ekonomi, sosial, politik) dengan mencakup nilai-nilai yang menjadi landasan aspek-aspek kehidupan tersebut. 3) Golongan-golongan social beserta subkulturnya yang merupakan satu identitas kelompoknya. 4) Ikatan sosial kebudayaan sosialnya. 5) Sejarah unsur-unsur kebudayaan: sastra, seni tari, seni rupa, arsitektur, dan lain sebagainya. 6) Berbagai gaya hidup, antara lain: Jenis makanan, mode pakaian, permainan, hiburan, etos kerja dan lain sebagainya (Kartodirdjo, 1993: 4).

Selanjutnya, menurut Koentjoroningrat (1997: 2) pendekatan antropologi adalah “Mengungkapkan nilai-nilai, status dan gaya hidup yang mendasari pola hidup tokoh sejarah”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan antropologi adalah suatu pendekatan yang berusaha mengungkapkan nilai-nilai kehidupan masyarakat mencakup segala bidang kehidupan manusia. Dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkapkan aspek-aspek kehidupan budaya, masyarakat kota Palembang sebagai masyarakat yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

e. Pendekatan Ilmu Politik

Pendekatan ilmu politik sangat diperlukan dalam penulisan sejarah karena “Melalui karya-karya banyak diperoleh pengetahuan tentang jalannya sejarah yang ditentukan oleh kejadian politik” (Abdurrahman, 2011 :18). Sedangkan menurut

Syafei (2009 : 67) politik adalah “Suatu disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri tetapi juga seni. Dikatakan sebagai seni karena banyak melihat politikus tanpa pendidikan ilmu politik”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan politik adalah pendekatan yang memfokuskan perhatian kepada keterlibatan suatu masyarakat dalam bidang politik. Dengan pendekatan ilmu politik penulis menitikberatkan pada aturan-aturan dan kebijakan-kebijakan pemerintah baik dalam lingkup nasional maupun lokal, khususnya terhadap Radio Republik Indonesia di Kota Palembang.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *kualitatif*. Menurut Basrowi (2008 : 21). Penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Sedangkan menurut Emzir (2011: 3) penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Deskriptif data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi data tersebut mencakup *transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, Videotape, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman resmi lainnya.*

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pemaparan atau penggambaran suatu permasalahan dengan tidak menggunakan hitungan statistik baik keadaan, kondisi, dan sebagainya

kemudian diberi penafsiran dari data yang berhubungan dengan fakta, keadaan serta fenomena lalu disajikan dalam bentuk laporan.

C. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian maka penulis mengunjungi berbagai tempat atau lokasi penelitian yang dianggap bermanfaat dan penting dalam penyusunan laporan.

Beberapa tempat yang telah penulis observasi yaitu :

1. Kantor stasiun RRI di Kota Palembang
2. Kediaman para mantan pengurus Radio Republik Indonesia di Kota Palembang
3. Perpustakaan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan.
5. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang.
6. Perpustakaan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Palembang.

D. Kehadiran Penelitian

Agar dapat memperoleh sumber-sumber data yang akurat dan sesuai dengan penulisan yang dikaji, penulis berusaha mencari sumber data dengan *Observasi* dan *interview* dengan mantan pegurus Radio Republik Indonesia (RRI) serta melakukan observasi di perpustakaan-perpustakaan. Penulis mengunjungi beberapa tempat diantaranya *pertama*, kehadiran peneliti di kantor Radio Republik Indonesia di Kota Palembang berlangsung dari tanggal 20 November sampai tanggal 27 November 2015. *Kedua*, kehadiran peneliti di beberapa perpustakaan berlangsung dari tanggal 8 April sampai 14 Mei 2015. *Ketiga*, kehadiran peneliti di kediaman para mantan

pengurus Radio Republik Indonesia di Kota Palembang berlangsung dari 20 September sampai 23 Oktober 2015.

E. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan penulis yaitu bersifat *Kualitatif*. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu *Primer dan Sekunder*

a. Sumber Primer

Data primer adalah “Sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Hal ini dalam bentuk dokumen, misalnya catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi masa sedangkan dalam sumber lisan yang dianggap primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa atau saksi mata” (Abdurrahman, 1999 : 56), menurut Arif (2011 : 37) sumber primer (*primary sources*) adalah “Sumber asli (*original sources*), yakni bukti yang sezaman dengan suatu peristiwa yang terjadi”. Selanjutnya, Irawan (1999: 86) mengatakan bahwa data primer adalah “Data yang diambil langsung, tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda, situs, atau manusia”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa sumber primer adalah sumber yang pertama dari pelaku sejarah yang bisa didapatkan melalui wawancara dan pengamatan langsung, untuk penulisan ini penulis mendapatkan sumber primer tersebut melalui wawancara langsung dengan Karyawan Radio Republik Indonesia (RRI) dan Sejarawan sekaligus Dosen FKIP Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjumlah empat orang.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah “Data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran, dan majalah). Atau seseorang mendapat informasi dari orang lain” (Irawan, 1999 : 87), selanjutnya data sekunder menurut (Arikunto, 2011 : 143) adalah “Data yang diperolehnya tidak langsung dari sumber data”.

Jadi dapat dikatakan sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan dari pelaku kedua atau seterusnya yang tidak terlibat ke dalam peristiwa sejarah, sumber ini bisa didapatkan dari lisan ataupun tertulis.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan sumber-sumber sekunder, sumber-sumber yang berasal dari buku yang relevan dengan judul penelitian ini, beberapa buku yang dimaksud adalah: Modul mengenai *Radio Republik Indonesia tahun 2000 berjudul Sejarah Media Massa*, yang diterbitkan di Palembang untuk lebih lengkapnya dapat dilihat didaftar rujukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian sejarah prosedur pengumpulan data disebut dengan istilah heuristik. Heuristik dimaksudkan “Untuk memudahkan sejarawan, terutama dalam memilih jejak-jejak itu, maka biasanya dibuat klasifikasi jenis-jenis atau bukti sejarah itu” (Widja, 1991 :20). Sedangkan menurut Priyadi (2012 :67) Heuristik adalah “Sumber atau data bisa berbentuk sumber tertulis, (*documenter*), sumber sejarah lisan (untuk data sejarah *kontemporer*), *folklore* (tradisi lisan), benda dan bangunan (*artifact*)”. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui :

1. Observasi

Observasi adalah adalah “Cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut” (Nazir, 2003 : 175), menurut Emzir (2011 : 37) mengatakan “Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Dari definisi-definisi di atas dapat penulis simpulkan observasi adalah pengumpulan data dengan melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti oleh penulis.

Dalam melaksanakan kegiatan observasi ini, peneliti melakukan observasi di kantor Radio Republik Indonesia di Kota Palembang, perpustakaan dan kediaman para mantan pengurus Radio Republik Indonesia (RRI). Observasi ini dilakukan penulis dengan bantuan rekan sejawat yaitu: Taufik Akbari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bab IV yaitu paparan data dan hasil temuan.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)” (Nazir, 2003 : 193), menurut Sugiyono (2011 : 137) interview adalah “Tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara si penanya dan narasumber”, dan wawancara adalah “Percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu” (Basrowi, 2008 : 127).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat penulis simpulkan prosedur pengumpulan data melalui interview atau wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh dari tangan pertama (*primer*) dengan melalui hasil tanya jawab yang dilakukan secara sengaja dan sistematis oleh peneliti terhadap narasumber dengan menggunakan alat pemandu (*interview guide*).

Wawancara yang dilakukan penulis mulai dari tanggal 14 Desember 2014 terhadap beberapa narasumber yaitu : (1) Ahmad Pandji S.E (2) Drs. Rita Sumarni, M.Si, (3) Rahma Juwita, M.Si, (4) Drs. H. Ali Mansyur. Penulis memperoleh hasil mengenai sejarah singkat mengenai Radio Republik Indonesia, Untuk lebih jelasnya data wawancara ini dapat dilihat dalam bab IV yaitu paparan data dan hasil temuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Arikunto (2011 : 274) adalah “Mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain”, dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan dokumentasi adalah data-data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang dapat berupa buku, arsip, surat kabar dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sukardi (2003 : 81) adalah “Peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari”.

Untuk penelitian ini penulis mengumpulkan data dokumentasi dari berbagai tempat diantaranya kantor RRI Kota Palembang, perpustakaan dan kediaman para

mantan pengurus RRI. Tujuan dokumentasi adalah dapat mencari kebenaran dari suatu kejadian yang telah terjadi. Untuk penelitian ini penulis mengumpulkan data dokumentasi berupa foto-foto narasumber dan data tertulis berupa buku mengenai *Sejarah Media Massa*.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang penulis gunakan melalui empat tahapan yaitu: (1) *Reduksi Data*, (2) *Sajian Data* (3) *Simpulan data dan Verifikasi*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutopo (2006: 114).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah “Bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan kesimpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011 : 94) reduksi data berarti ”Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan reduksi data adalah mempertegas suatu narasi sehingga menjadi susunan yang sistematis. Reduksi data digunakan dengan cara mendiskusikan dengan orang yang cukup menguasai masalah yang diteliti, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Sajian Data

Sajian data merupakan “Narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditentukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut” (Sutopo, 2006: 115). Sedangkan menurut Moeloeng, (2006 : 73) sajian data adalah “Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas, hal ini dilakukan agar mudah dibaca, selain itu apabila data yang disajikan itu dalam bentuk sederhana maka akan mempermudah para pengamat dalam memahami isi tulisan yang disajikan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sajian data adalah kegiatan penganalisisan data agar data tersebut mudah untuk dipahami, dan dapat mempermudah peneliti dalam merencanakan kegiatan penelitian selanjutnya. Sajian data merupakan kegiatan organisasi informasi, deskriptif dalam bentuk narasi lengkap sehingga memungkinkan peneliti dalam mengambil kelompok dari data yang didapat di lapangan.

Sajian data ini disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan mudah bisa dipahami.

3. Simpulan Data dan Verifikasi

Simpulan data dan verifikasi merupakan “Pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola pernyataan dan konfigurasi yang akan timbul karena adanya hubungan sebab akibat. Peneliti harus bisa mengungkapkan berbagai permasalahan yang akan timbul dalam penelitian, sehingga mampu menghasilkan data yang kuat dan akurat maka setelah itu baru dilakukan simpulan dan verifikasi data” (Sutopo, 2006 : 116).

Simpulan data dan verifikasi yaitu “Temuan data berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan” (Sugiono, 2011: 96). Sedangkan menurut Moeloeng (2006 : 78) penarikan simpulan adalah “Suatu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Sehingga dari simpulan tersebut dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa simpulan dan verifikasi data adalah kegiatan yang menetapkan kesimpulan terhadap hasil penafsiran evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data serta memberikan penjelasan pada penelitian, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dengan rumusan masalah.

Dengan beberapa tahapan yang telah dilakukan maka penulis selanjutnya melakukan penarikan simpulan dan verifikasi data dari permasalahan mengenai *Peranan Radio Republik Indonesia pada masa awal kemerdekaan di Kota Palembang tahun 1945-1949*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

Penelitian ini penulis lakukan di kantor Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Palembang untuk mengangkat judul *Peranan Republik Indonesia (RRI) Pada Masa Awal Kemerdekaan di Kota Palembang Tahun 1945-1949*. Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang penulis gunakan adalah: observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Paparan data dan hasil temuan penelitian dapat dilihat di bawah ini:

A. Deskripsi Data Observasi dan Hasil Temuan

Tehnik observasi ini merupakan langkah untuk menemukan lokasi-lokasi yang berhubungan dengan penelitian penulis. Observasi adalah “Pengamatan; pengawasan; peninjauan; penyelidikan; riset” (Ridwan, 1999 : 433), sedangkan menurut Nazir (2003 : 175) observasi adalah “Cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”. Selanjutnya Abdurrahman (2011 : 112) menyatakan observasi adalah “Pengumpulan data, dan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti kenyataan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk melihat dan mengamati suatu perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan atas perubahan tersebut.

Observasi ini dilakukan oleh tiga observer, yaitu: peneliti, Taufik Akbari (teman sejawat) yang membantu peneliti melakukan observasi di Kantor Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Palembang. Observasi dalam penelitian ini berlangsung pada tanggal 14 Januari 2015, dengan maksud mencari sumber informasi di Kantor Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Palembang. Adapun informasi yang ingin penulis ketahui adalah peranan Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal kemerdekaan Republik Indonesia di Kota Palembang Tahun 1945-1949.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa peranan Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal kemerdekaan Republik Indonesia di Kota Palembang Tahun 1945-1949 adalah sebagai alat untuk membangkitkan rasa nasionalisme rakyat Indonesia meskipun pada saat itu Indonesia telah merdeka namun Belanda masih berusaha untuk menguasai kembali Indonesia. Adapun data-data RRI, narasumber, dan alat-alat pemancar radio ini dapat dilihat pada lampiran. Data-data tersebut sangat menunjang penulis dalam mengembangkan isi tulisan ini, sehingga data-data tersebut menjadi bahan acuan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

B. Deskripsi Data Wawancara dan Hasil Temuan

Wawancara (interview) adalah “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)” (Nazir, 2003 : 193), sedangkan menurut Sugiyono (2011 : 137) interview adalah “ Tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

harus diteliti dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara si penanya dan narasumber". Selanjutnya wawancara adalah "Percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan diwawancarai (*interview*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu" (Basrowi, 2008 : 127).

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh dari tangan pertama (*primer*) dengan melalui hasil tanya jawab yang dilakukan secara sengaja dan sistematis oleh peneliti terhadap narasumber dengan menggunakan alat pemandu (*interview guide*). Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur dan dilakukan dari tanggal 14 Januari sampai dengan 16 Januari 2015. Menurut Sugiyono (2011 : 197), wawancara tidak terstruktur adalah "Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data".

Narasumber yang diwawancarai oleh penulis dalam kegiatan penelitian ini berjumlah empat orang, yaitu : (1) Ahmad Pandji S.E. (2) Dra. Rita Sumarni M.Si (3) Rahma Juwita M.Si. (4) Drs. H. M. AliMansyur. Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti ini adalah pensiunan karyawan dan karyawan Radio Republik Indonesia RRI serta sejarawan sekaligus tenaga edukatif perguruan tinggi di Kota Palembang.

Adapun pertanyaan-pertanyaan dan jawaban narasumber dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Narasumber *pertama*

Nama : Ahmad Pandji S.E
 Umur : 52 Tahun
 Pekerjaan : Karyawan RRI
 Alamat : JL. P. SidoIng Lautan.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peranan RRI dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia ?	Dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, Radio Republik Indonesia (RRI) memiliki peranan yang sangat penting salah satunya sebagai alat untuk membangkitkan semangat dan rasa nasionalisme masyarakat. Selain itu Radio digunakan sebagai alat propaganda untuk mengusir penjajah dari Indonesia.
2.	Siapa Tokoh yang berperan dalam menyebarkan siaran melalui Radio ?	Tokoh-tokoh yang berperan dalam melakukan penyiaran adalah DR. A.K. Gani dan dibantu pemuda-pemuda Sumatera Selatan itu sendiri yang mengambil alih pemancar Radio Jepang dengan kekuatan 25 Watt. Kemudian pada bulan Maret 1946 berkat tenaga Lim dan M Isa berkumandanglah Radio di udara dengan kode "Pemandar Radio Palembang" gelombang 37 meter kekuatan 300 Watt yang bertempat di 9 Ilir Lrg Kebangkitan Palembang.

No	Pertanyaan	Jawaban
3.	Apa kendala-kendala yang dihadapi Radio Republik Indonesia dalam perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia?	Kendala yang dihadapi tidak lain adalah dari pihak penjajah itu sendiri (Belanda) yang menyerang pemancar radio yang ada di Lorong Kebangkitan pada awal Febuari 1947 yang terpaksa membuat para pemuda untuk memindahkan pemancar gelombang radio ke Muara Enim.
4.	Apa dampak yang ditimbulkan kepada masyarakat setelah mendengarkan siaran melalui Radio Republik indonesia?	Berita proklamasi kemerdekaan dan berita penghentian perang tanggal 22 Agustus 1945 disambut rakyat dengan antusiasme tinggi. Disamping itu rakyat terus waspada terhadap kemungkinan yang akan dilakukan tentara jepang secara tiba-tiba.
5.	Mengapa para tokoh pada saat itu menggunakan media massa (radio) dalam upaya memperjuangkan Kemerdekaan Republik Indonesia ?	Radio adalah alat komunikasi media massa yang menggunakan gelombang elektromagnetik dan frekuensi dalam melakukan siaran, yang bisa mencakup sampai ke pedalaman, hal inilah yang dimanfaatkan para pejuang kemerdekaan dalam menyatukan semua lapisan masyarakat guna membentuk sebuah perlawanan untuk mengusir penjajah, disisi lain radio juga digunakan sebagai alat propaganda melawan penjajah. Disamping itu radio juga media massa yang mudah untuk dipahami rakyat Indonesia hanya dengan mendengar.

(Sumber : Panji, wawancara 15 Januari 2015)

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Narasumber *kedua*

Nama : Dra Rita Sumarni M,Si
 Umur : 51 tahun
 Pekerjaan : Kepala Seksi Liputan Olahraga
 Alamat : Jln.Vila Gardena III blog G. No.11 km 10

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apa latar belakang yang menyebabkan lahirnya radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal Kemerdekaan Republik Indonesia di Kota Palembang Tahun 1945-1949 ?</p>	<p>Latar belakang lahirnya Radio Republik Indonesia di Kota Palembang bahwa perpanjangan informasi suara kemerdekaan Indonesia harus diketahui oleh seluruh rakyat Indonesia. Indonesia terdiri dari pulau-pulau sehingga untuk menjangkaunya diperlukan alat komunikasi yang canggih untuk dapat menyebarkan informasi ke berbagai pelosok pulau-pulau yang ada di Indonesia, sehingga para pemuda Indonesia sepakat untuk merancang alat komunikasi massa dalam bentuk gelombang suara yaitu radio. Selanjutnya perkembangan radio dikembangkan keseluruh pelosok Indonesia, sehingga lahirlah Radio milik pemerintah Indonesia di seluruh wilayah Indonesia yang dikenal sekarang dengan sebutan Radio Republik Indonesia (RRI).</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
2.	Apa peranan Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal Kemerdekaan Republik Indonesia di Kota Palembang. tahun 1945-1949?	Radio Republik Indonesia memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi massa pada masa awal kemerdekaan Indonesia yang digunakan sebagai alat menyampaikan informasi kepada rakyat Indonesia untuk menyuarkan kemerdekaan, selain itu RRI juga berperan sebagai alat untuk membangkitkan rasa nasionalisme rakyat Indonesia dan mengetahui gerak-gerik dari pihak penjajah, sehingga para pejuang Indonesia dapat mengantisipasi kemungkinan terburuk yang terjadi.
3.	Upaya apa saja yang dilakukan Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal Kemerdekaan Republik Indonesia di Kota Palembang Tahun 1945-1949 ?	Upaya-upaya yang dilakukan Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal kemerdekaan Indonesia di Kota Palembang meliputi menyuarkan kemerdekaan Indonesia ke seluruh pelosok Indonesia termasuk Kota Palembang dan melakukan kegiatan penyadapan radio-radio penjajah.
4.	Bagaimana dampak dari peranan Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal Kemerdekaan Republik Indonesia di Kota Palembang Tahun 1945-1949 ?	Adanya Radio Republik Indonesia di Kota Palembang memberikan banyak dampak positif bagi pemerintahan dan masyarakat. Bagi pemerintahan dengan adanya radio maka pemerintah Indonesia dapat mengetahui rencana-rencana yang akan dilakukan terhadap pemerintah Indonesia, sehingga para pemerintah dapat mengantisipasi manuver-manuver yang dilakukan oleh penjajah. Selanjutnya dampak yang ditimbulkan bagi

No	Pertanyaan	Jawaban
		masyarakat,masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan hiburan yang disiarkan oleh radio
5.	Kendala-kendala apa saja yang di hadapi Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal Kemerdekaan Republik Indonesia di Kota Palembang Tahun 1945-1949 ?	<p data-bbox="606 436 871 468">1. Faktor Internal</p> <p data-bbox="606 489 1213 966">Indonesia merupakan negara yang terdiri dari pulau-pulau dalam menyampaikan informasi kendala yang dihadapi RRI tidak lain yaitu keterbatasan alat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yang berada di daerah-daerah, selain itu pada masa awal kemerdekaan Indonesia di Kota Palembang kekurangan tenaga ahli dalam bidang teknik informasi.</p> <p data-bbox="606 993 892 1024">2. Faktor Eksternal</p> <p data-bbox="606 1045 1213 1743">Selain faktor internal ada pula faktor eksternal yang dihadapi dalam menyapaikan informasi kepada masyarakat Kota Palembang yaitu tekanan-tekanan dari pihak penjajah seperti Belanda dan Inggris yang mengawasi setiap gerak-gerik dari pemuda-pemuda Indonesia dalam berorganisasi. Untuk memperoleh informasi melalui radio hanya orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi menengah keatas yang dapat membeli radio, sehingga informasi merupakan sebuah barang mahal pada masa awal kemerdekaan Indonesia.</p>

(Sumber : Rita, wawancara 15 Januari 2015)

Tabel 4.3. Hasil Wawancara Narasumber *ketiga*

Nama : Rahma Juwita M. Si
 Umur : 49 Tahun
 Pekerjaan : Jln.Griya mitra Blok D.7 Bukit lama
 Alamat : Karyawan RRI/Kepala Bidang Siaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa RRI di Kota Palembang pada awal berdirinya tidak memiliki struktur organisasi?	Pada masa mempertahankan kemerdekaan, Radio Rpublik Indonesia hanya ada di ibu kota negara (Jakarta), akan tetapi Maret 1946 atau kurang dari satu tahun kemerdekaan Indonesia di Kota Palembang sudah ada pemancar radio Jepang, <i>Hodokan</i> yang diambil oleh pemuda-pemuda Sumatera Selatan yang terletak di 9 Ilir Palembang. Pemancar radio tersebut di bawah corong pemerintah dengan basis Radio Republik Indonesia yang belum terstruktur secara organisasi, hal ini dikarenakan radio disetiap cabang provinsi baru merintis dan belum berkembang secara pesat.
2.	Kapan Radio Republik Indonesia (RRI) di Kota Palembang diresmikan ?	Radio Republik Indonesia di Kota Palembang diresmikan pada tanggal 1 Juli 1966 oleh Presiden pertama Republik Indonesia Soekarno di gedung studio RRI Palembang Jalan Radio Km.4 Palembang yang diketuai oleh M.N Soepomo.

No	Pertanyaan	Jawaban
3.	Apakah dewasa ini fungsi Radio Republik Indonesia berubah yang sebelumnya difungsikan sebagai alat perjuangan untuk mencapai kemerdekaan ?	Perjalanan panjang Radio Republik Indonesia (RRI) melaksanakan kiprahnya sebagai radio perjuangan maka berdasarkan UU No.32 tahun 2002 RRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral dan tidak bersifat komersial yang tugasnya adalah memberikan pelayanan siaran informasi, pelestarian budaya, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan menjaga citra positif di dunia internasional dengan komitmen " <i>Sekali Di Udara Tetap Di Udara</i> ".
4.	Bagaimana kedudukan Radio Republik Indonesia pada masa awal kemerdekaan ?	Kedudukan Radio Republik Indonesia pada masa awal kemerdekaan Indonesia memiliki kedudukan yang multi dimensi, yaitu selain sebagai penyiar atau menyiarkan berita, Radio Republik Indonesia sebagai suatu stasiun yang menjadi lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral dan tidak komersial, maksudnya bahwa Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan lembaga yang memenuhi tanggung jawab sebagai lembaga yang menyuarakan cita-cita dari rakyat Indonesia tanpa memihak pihak manapun.

(Sumber : Rahma Juwita, wawancara 15 Januari 2015)

Tabel 4.4. Hasil Wawancara Narasumber *keempat*

Nama : Drs. H. M. Alimansyur
 Umur : 79 Tahun
 Pekerjaan :Sejarawan sekaligus Dosen FKIP Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang
 Alamat : Jln.Talang Ratu Km 4,5

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapakah tokoh-tokoh yang berperan dalam menyebarkan berita kemerdekaan pada tahun 1945-1949?	Tokoh-tokoh yang berperan dalam menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia di Kota Palembang tahun 1945-1949 yaitu Abdul Rozak, A.K.Gani, M.Isa, Mailan, Nungtjik .A.R., Raden Hanan, Ir.Ibrahim, Bay Salim, H.Tjikwan, Salam Paiman, Parmono dan Yap Tyamho. Sementara yang menyiarkan berita proklamasi adalah Mailan.
2.	Bagaimana reaksi Jepang setelah mengetahui bahwa masyarakat Sumatera Selatan menyiarkan proklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia menggunakan radio?	Tersebar luasnya berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia melalui radio menimbulkan ketakutan Jepang terhadap rakyat pribumi, pihak Jepang membakar seluruh arsip dan memberhentikan karyawannya dengan memberikan hadiah dari segala macam barang yang masih tersedia, selain itu adanya propaganda yang dilakukan Jepang yang mengatakan bahwa tentara Chaiank Kai Shek akan datang ke Indonesia mengambil alih kekuasaan, akan tetapi beruntunglah para pemimpin Indonesia telah membentuk lebih

No	Pertanyaan	Jawaban
		awal pusat Pemerintahan Bangsa Indonesia, sehingga suasana masih dalam keadaan terkendali
3.	Bagaimana langkah yang dilakukan para penyiar dalam menyampaikan informasi kemerdekaan kepada masyarakat Indonesia khususnya di Kota Palembang?	Langkah yang dilakukan para penyiar dalam menyampaikan informasi kemerdekaan di Kota Palembang, yang pertama dengan menginformasikan kepada setiap pemimpin dari setiap daerah, selanjutnya pengambil alihan beberapa stasiun radio-radio pihak Jepang yang ada di berbagai daerah, sehingga mempermudah rakyat Indonesia menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan, walaupun radio pada saat itu merupakan sebuah barang mahal sehingga informasi hanya dapat dinikmati oleh kalangan menengah keatas, akan tetapi informasi mengenai kemerdekaan Indonesia disampaikan mulut ke mulut sehingga berita tersebut dapat menyebar ke seluruh pelosok daerah yang ada di Indonesia.

(Sumber : Ali Mansyur, wawancara 16 Desember 2015)

C. Deskripsi Data Dokumentasi dan Hasil Temuan

Selain melakukan observasi dan wawancara melalui mantan pengurus Radio Republik Indonesia (RRI) dan sejarawan di Kota Palembang, penulis juga melakukan Kajian Pustaka di perpustakaan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Dokumentasi ialah “Pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti kutipan-kutipan dari surat kabar, gambar-gambar,

dan sebagainya” (Poerwadarminta, 1976 : 259), sedangkan menurut Ridwan (1999 : 97) “Pendokumenan; pengabadian suatu peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan, prasasti, dan sebagainya) sebagai dokumen”, selanjutnya, menurut Arikunto (2011 : 274) dokumentasi yaitu “Mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain”.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan dokumentasi adalah pengabadian suatu peristiwa yang dianggap penting baik dalam bentuk tulisan, gambar, film, prasasti dan sebagainya.

Untuk mencari data atau sumber dalam tulisan ini, peneliti melakukan observasi di kantor RRI Kota Palembang dan kediaman pensiunan karyawan RRI. Dokumentasi penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai latar belakang berdirinya Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Palembang, peranan para tokoh dalam organisasi Radio Republik Indonesia (RRI) di Kota Palembang, kendala-kendala yang dihadapi RRI dari tahun 1945 sampai dengan tahun 1949, dan dampak dari keberadaan Radio Republik Indonesia (RRI) di Kota Palembang.

Data dokumentasi ini berupa buku mengenai Radio Republik Indonesia, gambar Kantor Radio Republik Indonesia (RRI) di Kota Palembang, rekaman dengan narasumber, sedangkan foto narasumber dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Lahirnya Radio Republik Indonesia (RRI) di Kota Palembang Tahun 1945-1949

Radio di Indonesia diakui sebagai alat perjuangan dalam mencapai kemerdekaan oleh para perintis kemerdekaan. Radio difungsikan sebagai alat penyalur aspirasi perjuangan secara lisan seperti pidato, yang disampaikan oleh para tokoh pergerakan untuk menarik simpatik dari rakyat. Hal ini sesuai pernyataan Panji dalam wawancara (15 Januari 2015) yang menyatakan bahwa :

Radio adalah alat komunikasi media massa yang menggunakan gelombang elektromagnetik dan frekuensi dalam melakukan siaran, yang bisa mencakup sampai ke pedalaman, hal inilah yang dimanfaatkan para pejuang kemerdekaan dalam menyatukan semua lapisan masyarakat guna membentuk sebuah perlawanan untuk mengusir penjajah, disisi lain radio juga digunakan sebagai alat propaganda melawan penjajah. Disamping itu radio juga media massa yang mudah untuk dipahami rakyat Indonesia hanya dengan mendengar.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa radio dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang bersifat multi fungsi dan dapat diterima dengan mudah oleh rakyat Indonesia.

Pada masa penjajahan lahir sejumlah radio untuk memperjuangkan kemerdekaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ali (2000 : 7.1) yang menyatakan bahwa:

Semangat untuk mengadakan siaran tumbuh di kalangan bangsa Indonesia, semangat tersebut tumbuh seiring dengan semangat pergerakan nasional dan untuk memelihara dan mengembangkan

kebudayaan milik bangsa Indonesia, maka berdirilah radio perjuangan antara lain: *Solosche Radio Vereniging (SRV)*, Surakarta 1933, *Vereniging Voor Oostersche Radio Omroep (VORO)*, Jakarta 1934, *Vereniging Voor Oostersche Radio Luistenaar (VORL)*, Bandung 1934, *Mataramshe Vereniging Voor Radio Omroep (MAVRO)*, Yogyakarta 1934, *Siaran Radio Indonesia (SRI)*, Surakarta 1934, *Eerste Madioenshe Radio Omproep (EMRO)*, Madiun 1936, *Radio Semarang (RS)*, Semarang 1936, *Chineesche en Imhemsche Radio Vereniging Omroep (CIRVO)*, Surabaya 1936.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa radio pada masa penjajahan digunakan untuk menyebarkan siaran yang bertujuan menyerang penjajah sekaligus menyadarkan anak-anak bangsa untuk bangkit memperjuangkan kemerdekaan. Melalui radio, kesadaran massa semakin besar untuk menegakkan kemerdekaan, sehingga kaum kolonial Belanda merasa khawatir terhadap pertumbuhan dan perkembangan radio di Indonesia.

Latar Belakang berdirinya Stasiun Radio Republik Indonesia di Palembang dimulai pada tahun 1946 atau setelah satu tahun Indonesia merdeka, ketika stasiun radio peninggalan Jepang yang berada di 9 Ilir Palembang berhasil direbut oleh para pemuda Palembang. Pemancar radio inilah yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya RRI di Kota Palembang.

Pada masa awal kemerdekaan dan sesudahnya, radio mengalami perkembangan yang pesat jika dibandingkan pada masa penjajahan. Banyak hal diperoleh melalui radio, hal ini tercermin dari keanekaragaman siaran radio yang mendukung kemajuan Indonesia.

Berdirinya Radio Republik Indonesia (RRI) di Kota Palembang, tidak terpisahkan dari perkembangan radio RRI di Jakarta. Berdirinya Radio Republik

Indonesia (RRI) di Kota Palembang juga dilatar belakangi oleh adanya usaha untuk meneruskan informasi kemerdekaan. Hal ini sesuai pernyataan Sumarni dalam wawancara (15 Januari 2015) mengatakan bahwa:

Latar belakang lahirnya RRI di Kota Palembang, karena adanya usaha untuk melakukan perpanjangan informasi suara kemerdekaan Indonesia untuk diketahui oleh seluruh rakyat Indonesia. Indonesia terdiri dari pulau-pulau sehingga untuk menjangkaunya diperlukan alat komunikasi yang canggih untuk dapat menyebarkan informasi ke berbagai pelosok pulau-pulau yang ada di Indonesia, sehingga para pemuda Indonesia sepatutnya untuk merancang alat komunikasi massa dalam bentuk gelombang suara yaitu radio. Selanjutnya perkembangan radio dikembangkan keseluruh pelosok Indonesia, sehingga lahirlah radio milik pemerintah Indonesia di seluruh wilayah Indonesia yang dikenal sekarang dengan sebutan Radio Republik Indonesia (RRI).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa untuk menyebarkan informasi kemerdekaan diperlukan sebuah alat komunikasi massa dalam bentuk gelombang suara yaitu radio.

Pada masa awal berdirinya tahun 1946, Radio Republik Indonesia Cabang Palembang belum memiliki struktur organisasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Juwita dalam wawancara (15 Januari 2015) yang mengatakan bahwa:

Pada masa mempertahankan kemerdekaan, Radio Republik Indonesia hanya ada di ibukota negara (Jakarta), akan tetapi Maret 1946 atau kurang dari satu tahun kemerdekaan Indonesia di Kota Palembang sudah ada pemancar radio Jepang, *Hodokan* yang diambil oleh pemuda-pemuda Sumatera Selatan yang terletak di 9 Ilir Palembang. Pemancar radio tersebut di bawah corong pemerintah dengan basis Radio Republik Indonesia yang belum terstruktur secara organisasi, hal ini dikarenakan radio disetiap cabang provinsi baru merintis dan belum berkembang secara pesat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pada awal berdirinya RRI tidak terstruktur secara organisasi dikarenakan radio cabang di setiap provinsi baru merintis dan belum berkembang.

Pada tahun 1947 RRI Cabang Palembang baru terstruktur secara organisasi yang diketuai oleh R.M Kindasary yang menjabat sampai tahun 1950. Kemudian pada tahun 1950-1954 dilanjutkan oleh M. Arieop. Selanjutnya Radio Republik Indonesia di Kota Palembang “Diresmikan pada tanggal 1 Juli 1966 oleh Presiden pertama Republik Indonesia Soekarno di gedung studio RRI Palembang jalan Radio Km.4 yang diketuai oleh M.N Soepo mo” (Juwita, wawancara : 15 Januari 2015). Selengkapnya nama-nama ketua RRI Cabang Palembang dari tahun 1947-1954 tertera dalam tabel 5.1 di bawah ini.

Tabel 5.1 Nama Pemimpin RRI Cabang Palembang tahun 1947-1954

No	Nama	Periode	Keterangan
1	R.M. Kindasary	1947-1950	
2	M. Arieop	1950-1954	

(Sumber: LPP RRI Profile 2014)

Dewasa ini fungsi Radio Republik Indonesia berubah, jika sebelumnya difungsikan sebagai alat perjuangan untuk mencapai kemerdekaan, maka saat ini fungsi RRI lebih kompleks. Hal ini sesuai pernyataan Juwita dalam wawancara (15 Januari 2015) mengatakan bahwa:

Perjalanan panjang Radio Republik Indonesia (RRI) melaksanakan kiprahnya sebagai radio perjuangan maka berdasarkan UU No.32 tahun 2002 RRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral dan tidak bersifat komersial yang tugasnya adalah memberikan pelayanan siaran informasi, pelestarian budaya, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan menjaga citra positif di dunia internasional dengan komitmen *Sekali Di Udara Tetap Di Udara.*

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa setelah 32 tahun Indonesia mencapai kemerdekaan maka fungsi RRI berubah sebagai lembaga penyiaran yang bersifat informasi pelestarian budaya, hiburan, dan pendidikan sesuai komitmen *Sekali Di Udara Tetap Di Udara*.

B. Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) pada Masa Awal Kemerdekaan di Kota Palembang Tahun 1945-1949

Radio sebagai alat untuk menyampaikan informasi tentunya memiliki peranan yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Sebagai Media Komunikasi dan Informasi dalam perjuangan mencapai dan mempertahankan kemerdekaan.

Pada masa pendudukan Belanda kebutuhan akan informasi sangat diperlukan oleh pihak penjajah maupun masyarakat Hindia Belanda, hal inilah yang mendorong kaum penjajah untuk mendirikan sebuah stasiun radio guna menyiarkan peraturan-peraturan, informasi dan undang-undang pada rakyat di Hindia Belanda.

Dalam hal ini orang yang berjasa dalam perkembangan radio bagi pemerintah Belanda dan Hindia Belanda adalah *Dr. Ir. De Groot*, *Prof. Dr. Ir. Koomans*, dengan membentuk suatu perkumpulan bernama *Bataviasche Radio Vereeniging* (BRV), *Nederlands Indische Radio Omroep Maatschappij* (NIROM). Selain BRV dan NIROM, terdapat sejumlah radio amatir yang didirikan oleh Belanda, baik di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ali (2000 : 7.3) yang menyatakan bahwa:

Selain BRV dan NIROM radio yang didirikan oleh Belanda adalah *Vereeniging Van Radio Amateurs Voor Bandoeng*, Bandung 1926, *Radio Vereeniging Makassar*, Ujung Pandang 1928, *Amateurs*

Radio Omproep Padang (AROP), Padang 1938, *Algemeene Radio Vereniging Oost Jawa (ARVO)*, Surabaya 1934.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pada masa pendudukan Belanda selain radio BRV dan NIROM, terdapat beberapa radio yang didirikan di berbagai daerah Hindia Belanda.

Selanjutnya dengan menyerahnya Belanda kepada Jepang, semua perkumpulan radio termasuk NIROM yang hidup dan berkembang pada zaman Belanda pada masa Jepang dihapuskan, sesuai dengan struktur pemerintah militer Jepang yang membagi wilayah Indonesia atas tiga bagian yang masing-masing berdiri sendiri dan dikuasai oleh militer Jepang.

Peristiwa jatuhnya bom di Hiroshima dan Nagasaki, merupakan suatu malapetaka tragis bagi penduduk negeri Jepang. Untuk menghindari dari kehancuran total rakyatnya, maka Kaisar Jepang (*Hirohito*) memutuskan untuk menyerah kepada pihak Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945. Berita kekalahan Jepang ini secara diam-diam telah berhasil ditangkap di Indonesia melalui siaran-siaran radio gelap milik penduduk atau pemuda-pemuda gerakan bawah tanah yang kebetulan terhindar dari pengawasan Jepang.

Jepang akhirnya bertekuk lutut, sebuah hikmah lain bagi bangsa Indonesia, yaitu cita-cita kemerdekaannya dapat diproklamasikan. Pada tanggal 17 Agustus 1945 dilaksanakan proklamasi kemerdekaan Indonesia di Jakarta yang disaksikan sejumlah rakyat Indonesia, informasi ini tentunya perlu disebarluaskan secara nasional ke berbagai pelosok Indonesia termasuk Kota Palembang.

Pada masa berkobarnya perang kemerdekaan, radio sebagai alat komunikasi dalam perjuangan bahkan sampai pada saat perang gerilya. Hal ini sesuai pernyataan Sumarni (wawancara 15 Januari 2015) yang menyatakan sebagai berikut :

Radio memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi massa pada masa awal kemerdekaan Indonesia yang digunakan sebagai alat menyampaikan informasi kepada rakyat Indonesia untuk menyuarakan kemerdekaan, selain itu RRI juga berperan sebagai alat untuk membangkitkan rasa nasionalisme rakyat Indonesia dan mengetahui gerak-gerik dari pihak penjajah, sehingga para pejuang Indonesia dapat mengantisipasi kemungkinan terburuk yang terjadi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa selain sebagai alat komunikasi massa radio memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap semangat rakyat Indonesia dan untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk yang dilakukan oleh pihak penjajah.

Di Kota Palembang berita kekalahan Jepang dimuat dalam surat kabar *Palembang Shimboen* tanggal 21 Agustus 1945 akan tetapi informasi tersebut tidak sampai kepada masyarakat. Berita resmi kemerdekaan baru disampaikan oleh *Chokan Palembang Miyoko Tosio* pada tanggal 22 Agustus 1945. Miyoko Tosio mengadakan sebuah pertemuan dengan tokoh-tokoh di Palembang.

Tersebar luasnya berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia di Kota Palembang tidak terlepas dari peran para tokoh RRI, baik pusat maupun daerah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alimansyur dalam wawancara (17 Desember 2015) yang mengatakan bahwa: "Tokoh-tokoh menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia di Kota Palembang tahun 1945-1949 yaitu Abdul Rozak, A.K.Gani, M.Isa, Mailan, Nungtjik .A.R., Raden Hanan, Ir.Ibrahim, Bay Salim,

H.Tjikwan, Salam Paiman, Parmono dan Yap Tyamho. Sementara yang menyiarkan berita proklamasi adalah Mailan. Mailan yang menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan melalui radio milik pemerintah Indonesia”.

Radio merupakan bagian integral dari revolusi dan perjuangan bangsa Indonesia. Hal ini terbukti bahwa penyiaran dari RRI telah membantu rakyat Palembang dalam mengetahui kemerdekaan Republik Indonesia,

Adapun langkah langkah yang dilakukan para tokoh dalam menyebarkan Proklamasi kemerdekaan di Kota Palembang sesuai dengan pernyataan Alimansyur dalam wawancara (16 Desember 2015) yang menyatakan bahwa:

Langkah yang dilakukan para penyiar dalam menyampaikan informasi kemerdekaan di Kota Palembang, yang pertama dengan menginfomasikan kepada setiap pemimpin dari setiap daerah, selanjutnya pengambil alihan beberapa stasiun radio-radio pihak Jepang yang ada di berbagai daerah, sehingga mempermudah rakyat Indonesia menyebarluaskan berita proklamasi kemerdekaan, walaupun radio pada saat itu merupakan sebuah barang mahal sehingga informasi hanya dapat dinikmati oleh kalangan menengah keatas, akan tetapi informasi mengenai kemerdekaan Indonesia disampaikan mulut ke mulut sehingga berita tersebut dapat menyebar ke seluruh pelosok daerah yang ada di Indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa berita proklamasi kemerdekaan Indonesia dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pemuda-pemuda Indonesia di berbagai pelosok daerah Indonesia untuk menguasai stasiun-stasiun pemancar milik Jepang dalam menyebar luaskan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia baik melalui radio maupun secara manual.

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Alimansyur dalam wawancara (16 Desember 2015) yang menyatakan bahwa :

Tersebar luasnya berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia melalui radio menimbulkan ketakutan Jepang terhadap rakyat pribumi, pihak Jepang membakar seluruh arsip dan memberhentikan karyawannya dengan memberikan hadiah dari segala macam barang yang masih tersedia, selain itu adanya propaganda yang dilakukan Jepang yang mengatakan bahwa tentara Chaiank Kai Shek akan datang ke Indonesia mengambil alih kekuasaan, akan tetapi beruntunglah para pemimpin Indonesia telah membentuk lebih awal Pusat Pemerintahan Bangsa Indonesia, sehingga suasana masih dalam keadaan terkendali.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dengan menyebarnya berita proklamasi kemerdekaan Indonesia menimbulkan rasa kekhawatiran bagi tentara Jepang di Kota Palembang, sedangkan bagi pemerintah Indonesia kabar tersebut telah menyebabkan adanya upaya untuk mengantisipasi keadaan sehingga dengan membentuk pemerintahan pusat sehingga menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia..

Jadi dapat dipahami bahwa **Peranan** Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal kemerdekaan Indonesia di Kota Palembang tahun 1945-1949 adalah radio sebagai alat komunikasi untuk membangkitkan rasa nasionalisme rakyat Indonesia dan mengetahui gerak-gerik dari kaum penjajah, sehingga radio dapat membantu mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk melepaskan diri dari belenggu penjajah dalam mencapai kemerdekaan.

2. Sebagai Media Persatuan Bangsa

Dalam memperjuangkan kemerdekaan, perjuangan masyarakat Indonesia masih bersifat lokal dan penyerangan terhadap penjajah belum dilakukan secara bersatu dalam skala nasional, dengan adanya radio masyarakat disadarkan dan bersatu

untuk bangkit memperjuangkan kemerdekaan, sehingga kaum penjajah merasa khawatir terhadap pertumbuhan dan perkembangan media massa Indonesia.

Peranan Radio Republik Indonesia pada masa awal kemerdekaan Indonesia memiliki kedudukan yang multidimensi, yaitu selain sebagai penyiar atau menyiarkan berita, Radio Republik Indonesia juga sebagai suatu stasiun yang menjadi lembaga penyiaran publik yang bersifat independen, netral dan tidak komersial, hal ini sesuai dengan pernyataan Juwita dalam wawancara (15 Januari 2015) yang menyatakan bahwa "Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan lembaga yang memenuhi tanggung jawab sebagai lembaga yang menyuarakan cita-cita dari rakyat Indonesia tanpa memihak pihak manapun sekaligus mengajak masyarakat untuk bersatu mengusir penjajah, sehingga Radio Republik Indonesia (RRI) menunjukkan kiprahnya sebagai alat pemersatu bagi kekuatan nasionalisme rakyat Indonesia.

Radio sebagai alat komunikasi yang tercepat dan tersingkat antara pemerintah dengan rakyat sejak proklamasi dicetuskan ternyata masih belum dikuasai pemerintah. Pemikiran ke arah penguasaan radio untuk kepentingan pemerintah justru datang dari orang-orang radio sendiri yang disponsori oleh pemuda radio *Solo Hosokyoku*, *Yogyakarta Hosokyoku*, dan *Semarang Hosokyoku*, yang merencanakan pembentukan satu organisasi siaran radio nasional yang anggotanya meliputi delapan stasiun radio Jawa.

Dalam rangka pembentukan organisasi radio tersebut, pada tanggal 10 September 1945, wakil pimpinan stasiun se Jawa berkumpul di Jakarta untuk menemui pemimpin negara dan Departemen Penerangan (Mr. Amir Sjarifuddin) guna menyampaikan garis-garis rencana pembentukan organisasi radio yang dilaksanakan

pada tanggal 11 September 1945, hal ini sesuai dengan pernyataan Ali (2000 : 7.13) yang menyatakan bahwa:

Pada tanggal 11 September 1945 dilaksanakan rapat pembentukan organisasi radio yang menghasilkan tiga keputusan yang menyangkut bidang *idiil, struktural, program perjuangan*. Dengan berpedoman pada ketiga keputusan tersebut, kemudian ditetapkan *Piagam TRT Prasetya Sumpah 11 September 1945*, sekaligus lahir RRI Cabang di berbagai wilayah Indonesia.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dengan berpedoman pada tiga keputusan idiil (berdasarkan gagasan dasar negara), struktural (sesuai dengan struktur organisasi), dan program perjuangan (menyuarakan cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia). Hal ini tentunya mendorong pemerintah dan masyarakat untuk mendirikan stasiun Radio Republik Indonesia (RRI) Cabang di berbagai wilayah Indonesia, salah satunya RRI Cabang Palembang.

Dengan adanya stasiun RRI Cabang di berbagai daerah, kebutuhan informasi dapat didengar di seluruh pelosok tanah air, sehingga peristiwa-peristiwa yang terjadi dapat diketahui oleh masyarakat Indonesia, akibatnya timbulah persatuan dan kesatuan bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan rakyat Indonesia.

Jadi dapat dipahami bahwa **Peranan** Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal kemerdekaan Indonesia di Kota Palembang tahun 1945-1949 adalah **Sebagai media komunikasi dan informasi** bagi pemerintah maupun rakyat untuk menyuarakan Kemerdekaan Republik Indonesia dan **sebagai media pemersatu bangsa** dalam memperjuangkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia.

Saat ini peranan Radio Republik Indonesia (RRI) semakin berkembang, hal ini terlihat dari program penyiaran RRI yang terdiri dari Pusat Pemberdayaan

Masyarakat (*PRO 1*) ialah siaran yang menyajikan beragam berita informasi, pendidikan serta budaya dan hiburan. Sedangkan Suara Kreatifitas Anak Muda (*PRO 2*) ialah siaran yang menghadirkan musik dan informasi, dan dikembangkan sebagai pusat kreatifitas anak muda. Selanjutnya Jaringan Berita Nasional (*PRO 3*) ialah siaran berita nasional. Pusat Kebudayaan Indonesia (*PRO 4*) ialah siaran pusat kebudayaan Indonesia, yang merupakan satu-satunya siaran yang menyajikan segmen Budaya di Kota Palembang.

C. Kendala-Kendala Radio Republik Indonesia (RRI) dalam Perang Kemerdekaan di Kota Palembang Tahun 1945-1949

Pada masa perang kemerdekaan Indonesia, di Kota Palembang tahun 1945-1949 RRI memiliki **berbagai kendala** yang dihadapi untuk menyampaikan siaran. Berikut ini akan dijelaskan kendala-kendala baik internal maupun eksternal yang dihadapi Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal kemerdekaan di Kota Palembang tahun 1945-1949.

1. Faktor Internal

kendala-kendala yang dihadapi oleh RRI pada masa awal kemerdekaan Indonesia salah satunya adalah keterbatasan dalam menyampaikan informasi keberbagai daerah mengingat Indonesia memiliki kapasitas wilayah yang luas , selain itu kurangnya teknisi radio dan masyarakat tidak ada dana untuk membeli radio mengingat kondisi ekonomi bangsa Indonesia masih belum memadai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumarni (Wawancara 15 Januari 2015) yang menyatakan sebagai berikut :

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari pulau-pulau sehingga dalam menyampaikan informasi terdapat kendala yang dihadapi RRI seperti keterbatasan alat dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat yang berada di daerah-daerah, selain itu pada masa awal kemerdekaan Indonesia di Kota Palembang kekurangan tenaga ahli dalam bidang teknik informasi selain itu masyarakat tidak ada dana untuk membeli radio.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa keadaan geografis Indonesia mengakibatkan kendala tersendiri dalam menyampaikan informasi kemerdekaan kepada masyarakat di berbagai daerah, terutama kekurangan peralatan untuk menjangkau wilayah dan pulau-pulau yang terbesar dan terpencil. Selain itu tingkat ekonomi masyarakat sangat rendah akibat dari adanya penjajah kolonial di Indonesia sehingga tidak ada dana untuk membeli radio mengingat saat itu radio dianggap sebagai barang mewah.

2. Faktor Eksternal

Radio merupakan bagian integral dari revolusi dan perjuangan bangsa Indonesia, karena difungsikan sebagai alat penyalur aspirasi. Pada masa berkobarnya perang kemerdekaan, radio dijadikan sebagai alat komunikasi dalam perjuangan bahkan sampai saat perang gerilya, rakyat Indonesia mendirikan pemancar-pemancar secara gerilya yang berlokasi di pegunungan, hal ini dikarenakan pada tanggal 19 Desember 1948 pasukan militer Belanda menduduki ibukota negara yang pada saat itu adalah Yogyakarta, mengakibatkan Radio di berbagai kota diungsikan begitu juga di Palembang, hal ini sesuai dengan pernyataan Ali (2000: 16) yang menyatakan bahwa:

Pendudukan atas kota-kota besar Indonesia oleh tentara Belanda mengakibatkan RRI di berbagai kota seperti RRI Yogyakarta, RRI Madiun, RRI Jawa timur, RRI Palembang diungsikan. RRI Palembang mengalami pengungsian yang berkedudukan di Curup. Pemancar radio tersebut sering melakukan perang udara dengan

pemancar radio resmi milik Belanda. Ketika Agresi Belanda II, pemancar radio di Curup berpindah lagi, pada waktu itu keadaan pemancar sangat parah, namun berkat dari berbagai pihak *Push To Talk* (PTT), maka di bangun sebuah pemancar yang lebih lengkap dan dapat digunakan untuk hubungan telegrafi dengan daerah luar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dengan didudukinya ibukota negara Republik Indonesia telah berdampak bagi radio yang ada di seluruh daerah sehingga diungsikan termasuk radio yang ada di daerah Kota Palembang.

Selain itu faktor eksternal yang dihadapi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Kota Palembang yaitu adanya tekanan-tekanan dari pihak penjajah. Hal ini sesuai pernyataan Sumarni dalam wawancara (15 Januari 2015) yang menyatakan bahwa:

Tekanan- tekanan dalam menyampaikan proklamasi kemerdekaan tidak lain dari pihak penjajah seperti Belanda dan Inggris yang mengawasi setiap gerak-gerik dari pemuda-pemuda Indonesia dalam berorganisasi. Untuk memperoleh informasi melalui radio hanya orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi menengah keatas yang dapat membeli radio, sehingga informasi merupakan sebuah barang mahal pada masa awal kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia para pemuda mengalami banyak tekanan yang dilakukan oleh pihak penjajah, disamping itu radio merupakan sebuah barang mahal yang sulit dimiliki rakyat sehingga informasi juga sulit untuk didapatkan.

Jadi dapat di pahami **Kendala-kendala** Radio Republik Indonesia (RRI) Pada Masa Awal Kemerdekaan di Kota Palembang tahun 1945-1949 terdiri dari kendala internal dan eksternal. Kendala internal kurangnya tenaga ahli dalam bidang teknik informasi, jarak antar daerah yang berjauhan menyebabkan siaran radio tidak

sampai ke daerah, terbatasnya kekuatan pesawat radio, harga penjualan radio mahal pada saat itu. Sedangkan kendala eksternal adanya tekanan dari tentara Belanda.

D. Dampak Keberadaan Radio Republik Indonesia Terhadap perjuangan Rakyat di Kota Palembang Tahun 1945-1949

Radio merupakan sebuah alat media massa dalam menyampaikan informasi karena melalui gelombang elektromagnetik, berita kemerdekaan Republik Indonesia telah sampai kepada rakyat Indonesia. Meskipun demikian tentunya juga terdapat dampak yang ditimbulkan dari keberadaan radio terhadap perjuangan rakyat di Kota Palembang, hal ini dapat dilihat dalam penjelasan berikut:

Menyerahnya Jepang kepada pihak Sekutu, merupakan kabar baik bagi rakyat Indonesia karena dengan sigap para pemimpin Indonesia memanfaatkan berita kekalahan Jepang tersebut untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Berita proklamasi kemerdekaan dan berita penghentian perang tanggal 17 Agustus disambut rakyat dengan antusiasme tinggi setelah rakyat mendengar berita proklamasi kemerdekaan Rakyat Indonesia.

Selain itu Radio Republik Indonesia sebagai alat komunikasi massa dan alat infiltrasi informasi dan propaganda oleh sebab itu RRI mempunyai beban tugas digaris depan, hal ini sesuai dengan pernyataan Erlina (1997 : 19) yang menyatakan bahwa: "Sasaran RRI dalam hal ini adalah menurunkan atau menghancurkan moril lawan dan sebaliknya menumbuhkan semangat juang serta memantapkan keyakinan rakyat Indonesia". Selain itu, RRI dituntut untuk membantu dan menunjang program pemerintah, terutama dalam mengadakan konsolidasi guna menciptakan kesatuan bangsa. Dalam hal ini RRI diharapkan menjadi alat penerangan dan komunikasi

massa yang membentuk pendapat umum. Hal ini sejalan dengan cita-cita rakyat Indonesia yang tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi “Bahwa kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan prikeantasan dan prikeadilan” (UUD 1945). Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan merdeka, tidak ada satupun bangsa yang boleh menjajah bangsa lain, penjajah harus lenyap dari muka bumi.

1. Dalam Bidang Politik.

Ketika kekalahan Jepang dan berita proklamasi kemerdekaan disampaikan melalui radio ke masyarakat Palembang pada tanggal 22 Agustus 1945, masyarakat menyambut dengan antusiasme tinggi, disamping itu rakyat telah berhati-hati atas kekalahan Jepang dan terus bertanya apa yang akan terjadi selanjutnya.

Tentara Jepang sebagai orang yang kalah dalam peperangan, sesuai dengan perjanjian antara Sekutu dan Jepang, maka tugas Jepang adalah menjaga keutuhan kekuasaan untuk dilaporkan kepada Sekutu. Selanjutnya pemerintah Palembang (Dr. A.K. Gani) berencana mengambil kekuasaan Jepang dengan mengambil langkah yang bersifat kompromis dan tidak menggunakan kekerasan, tindakan-tindakan yang dilakukan adalah membuat Jepang semakin tergantung kepada Indonesia dengan instruksi yang melarang masyarakat Palembang berinteraksi dengan Jepang yang akan di informasikan melalui radio dan dari mulut ke mulut. Tindakan tersebut tentunya membuahkan hasil sesuai dengan pernyataan Hanafiah (2008: 84) yang menyatakan bahwa :

Sikap keras pemerintah Jepang dapat dihentikan dengan tawar menawar, jaminan keamanan dan pasokan bahan makanan akan diberikan jika Jepang bersedia kerja sama dengan Indonesia . Jepang akhirnya bersedia mengakui pemerintah Bangsa Indonesia dan berjanji tidak akan melakukan campur tangan terhadap pemerintah Indonesia, hal ini tentu sangat penting bagi kepemimpinan revolusi di Palembang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dengan bersedianya Jepang bekerja sama dengan Indonesia maka langkah pemerintah untuk mempertahankan kemerdekaan semakin mudah.

Kesedian dan pengakuan Jepang tentu memudahkan pemerintah elite Palembang (M. Isa) untuk mengambil alih warisan Jepang sebelum Sekutu tiba di Indonesia. Selanjutnya rencana pendaratan Sekutu di Palembang telah diketahui oleh pemerintah elite Palembang, hal ini tentu merupakan kabar yang buruk bagi masyarakat Palembang. Akhirnya pemerintah Palembang menyebarkan informasi tersebut kepada masyarakat melalui Radio dan dari mulut ke mulut, yang mengajak masyarakat untuk memperjuangkan kemerdekaan dengan segala pengorbanan, hal ini dibuktikan ketika pada tanggal 1 Januari 1947 terjadi *Perang Lima Hari Lima Malam*. Hal ini Sesuai dengan pernyataan Tim Penyusun Sejarah Perjuangan (2003 : 54) yang menyatakan bahwa :

Dalam *Perang Lima Hari Lima Malam*, para pejuang bersenjata dan *budak-budak Palembang*, dan arek- arek yang berada di Palembang, telah berjuang secara gigih melawan serbuan tank dan panser tentara Belanda dari darat disertai tembakan meriam yang dibantu pesawat terbang yang melakukan tembakan dari udara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dengan tersebarnya informasi pendaratan Sekutu yang disampaikan melalui radio dan dari mulut ke mulut

tentunya memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berjuang dan melakukan perlawanan terhadap penjajah untuk mencapai kemerdekaan yang hakiki.

2. Dalam Bidang Sosiologi.

Walaupun Indonesia sudah memproklamasikan kemerdekaannya secara mutlak, akan tetapi pihak penjajah tetap berusaha untuk mempertahankan daerah kekuasaannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hanafiah (1988 : 32) “Usaha-usaha yang dilakukan penjajah dalam mempertahankan daerah jajahannya dengan menduduki benteng-benteng dan stasiun radio yang ada di berbagai daerah Indonesia”. Hal ini dibuktikan dengan adanya Agresi Militer Belanda II. Dengan kata lain usaha-usaha yang dilakukan para penjajah untuk mempertahankan daerah jajahannya menimbulkan perlawanan dari rakyat Indonesia termasuk di berbagai daerah Indonesia salah satunya di Kota Palembang.

Usaha-usaha yang dilakukan penjajah mendapatkan reaksi perlawanan langsung dari para pemuda dan pemimpin daerah Kota Palembang, salah satunya dalam bidang media massa yaitu radio, pada masa awal kemerdekaan Indonesia radio di Kota Palembang memiliki andil yang sangat besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, hal ini sesuai dengan pernyataan Sumarni dalam wawancara (15 Januari 2015) yang menyatakan bahwa :

Adanya Radio Republik Indonesia di Kota Palembang memberikan banyak dampak positif bagi pemerintahan dan masyarakat. Bagi pemerintahan dengan adanya radio maka Indonesia dapat mengetahui rencana-rencana yang akan dilakukan terhadap pemerintah Indonesia, sehingga para pemerintah dapat mengantisipasi manuver-manuver yang dilakukan oleh penjajah. Selanjutnya dampak yang ditimbulkan bagi masyarakat, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan hiburan yang disiarkan oleh radio.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa radio memberikan banyak manfaat bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia pada masa awal kemerdekaan Indonesia, sehingga dapat mengantisipasi pergerakan dari pihak penjajah.

3. Dalam Bidang Sosial Budaya.

Dengan menyerahnya Belanda kepada Jepang, semua perkumpulan radio termasuk NIROM yang hidup dan berkembang pada zaman Belanda pada masa Jepang dihapuskan. Akan tetapi, selama pendudukan Jepang kebudayaan dan kesenian mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ali (2000 : 7.16) yang menyatakan bahwa :

Jepang melarang penyiaran musik dan lagu-lagu barat dan penggunaan bahasa asing, sehingga rakyat mendapat kesempatan untuk mengembangkan kebudayaan dan kesenian. Kesempatan ini menyebabkan pula munculnya seniman-seniman pencipta lagu-lagu Indonesia, kesenian musik yang berkembang pada saat penjajahan Jepang adalah musik *Keroncong*. Hal ini tentunya mendorong peningkatan penggunaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dengan dilarangnya penyiaran musik Barat oleh pihak Jepang maka masyarakat Indonesia mendapat kesempatan untuk mengembangkan kebudayaan Indonesia.

Sebagai media perjuangan yang memiliki sejarah panjang dewasa ini RRI menempatkan diri sebagai alat pemerintah sekaligus sebagai wadah penyalur aspirasi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Juwita dalam wawancara (15 Januari 2015) mengatakan bahwa:

Sebagai radio yang memiliki sejarah panjang, dewasa ini RRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang bersifat independen, netral dan tidak bersifat komersial yang tugasnya adalah memberikan pelayanan siaran informasi, pelestarian budaya, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa saat Indonesia mencapai kemerdekaan maka fungsi RRI berubah sebagai lembaga penyiaran yang bersifat informasi pelestarian budaya, hiburan, dan pendidikan sesuai dengan fungsi program penyiaran Radio Republik Indonesia (RRI) *PRO 4* saat ini dengan komitmen *Sekali Di Udara Tetap Di Udara*.

Jadi dapat dipahami bahwa **Dampak keberadaan** Radio Republik Indonesia terhadap perjuangan rakyat di Kota Palembang tahun 1945-1949 terutama bagi pemerintah dapat mengetahui rencana yang dilakukan terhadap pemerintah Indonesia, bagi masyarakat dapat memperoleh informasi kemerdekaan yang telah dicapai. **dalam bidang politik** meningkatnya kesadaran masa untuk memperjuangkan kemerdekaan dengan segala pengorbanan, **dalam bidang sosiologi** rakyat dapat mengantisipasi pergerakan kaum penjajah, **dalam bidang sosial budaya** berkembangnya kebudayaan dan kesenian Indonesia.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. **Latar Belakang** berdirinya Stasiun Radio Republik Indonesia di Palembang dimulai pada tahun 1946 atau setelah satu tahun Indonesia merdeka, ketika stasiun radio peninggalan Jepang yang berada di 9 Ilir Palembang berhasil direbut oleh para pemuda Palembang. Pemancar radio inilah yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya RRI di Kota Palembang.
2. **Peranan** Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal kemerdekaan Indonesia di Kota Palembang tahun 1945-1949 adalah **Sebagai media komunikasi dan informasi** bagi pemerintah maupun rakyat untuk menyuarakan Kemerdekaan Republik Indonesia dan **sebagai media pemersatu bangsa** dalam memperjuangkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia.
3. **Kendala-kendala** Radio Republik Indonesia (RRI) Pada Masa Awal Kemerdekaan di Kota Palembang tahun 1945-1949 terdiri dari kendala internal dan eksternal. Kendala internal kurangnya tenaga ahli dalam bidang teknik informasi, jarak antar daerah yang berjauhan menyebabkan siaran radio tidak sampai ke daerah, terbatasnya kekuatan pesawat radio, harga penjualan radio mahal pada saat itu. Sedangkan kendala eksternal adanya tekanan dari tentara Belanda.
4. **Dampak keberadaan** Radio Republik Indonesia terhadap perjuangan rakyat di Kota Palembang tahun 1945-1949 terutama bagi pemerintah adalah dapat

mengetahui rencana yang dilakukan terhadap pemerintah Indonesia, bagi masyarakat dapat memperoleh informasi kemerdekaan yang telah dicapai. **dalam bidang politik** meningkatnya kesadaran masa untuk memperjuangkan kemerdekaan dengan segala pengorbanan, **dalam bidang sosiologi** rakyat dapat mengantisipasi pergerakan kaum penjajah, **dalam bidang sosial budaya** berkembangnya kebudayaan dan kesenian Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa, hendaknya karya ilmiah ini dapat ditindaklanjuti, sehingga dapat memperluas pengetahuan sejarah lokal, khususnya tentang sejarah radio yang berfungsi sebagai media elektronik dalam menyampaikan inspirasi dan aspirasi kepada golongan terpelajar.
2. Kepada Lembaga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palembang khususnya Program Studi Pendidikan Sejarah tulisan ini dapat membantu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, melalui refren tulisan ini dapat menambah koleksi perpustakaan terutama buku kesejarahan.
3. Kepada karyawan RRI Cabang Palembang, hendaknya tulisan ini dapat melengkapi dokumen mengenai sejarah media massa di Sum Sel, khususnya bidang penyiaran radio.
4. Kepada pemerintah Kota Palembang, hendaknya tulisan ini dapat membantu untuk antisipasi dan motivasi kepada pengurus RRI agar penyiaran RRI lebih berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. K. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: PT. LOGOS WACANA ILMU.
- Ali, Bachtiar. 2000. *Sejarah Media Massa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amarbun. 1982. *Kamus Geografi*. Jakarta : Ghalia Pustaka
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Surabaya: Amelia.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Pendidikan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas*. Yogyakarta: AdityaMedia.
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Cv yrama widya.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2015. *Palembang Dalam Angka 2015*
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintarto. 1982. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta. LPRES
- Computindo, Amelia. 2007. *Kamus Lengkap Biologi*. Jakarta: GBS.
- Cribb, Robert. 2012. *Kamus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Dinas Pendidikan Kota Palembang. 2015. *Kondisi Pendidikan Kota Palembang Dalam Angka 2015*.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Erlina. DKK. 1997. *Peranan Media Massa Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Sumsel*. Palembang : PD. Alima Jaya

- Hamid, Abdul Rahman & Madjid. 2011. *Penngantar Ilmu Sejarah* : Ombak
- Hanafiah Djohan. 1988. *82 Tahun Pemerintah Kota Palembang*. Palembang : Humas Kota Madya Palembang.
- Hanafiah, Djohan. DKK. 2008. *Tokoh Pejuang Kemerdekaan Sumatera Selatan H. Abdul Rozak (Pamong Pejuang)* Palembang : CV. Komerling Jaya Putra.
- Hawi, Akmal. 2006. *Ilmu Jiwa Agama*. Palembang: IAIN Raden Fattah Press.
- Herlina, Mesi Agus. 2014. *Peranan Pers Pada Masa Revolusi Fisik di Jogjakarta Tahun 1945-1949*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang Program Sarjana (S1), FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian Pengantar Teori Dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Jakarta : STIA-LAN PRESS
- Ikram, Achaditi. 2004. *Jaditiri yang Terlupakan. Jakarta : Naskah-naskah Palembang*. Jakarta : Yayasan Naska Nusantara (YANASA)
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1997. *Hubungan Antropologi Sosial dan Sosiologi*. Jakarta: UI Press.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Lempok. 1969. *Kota Palembang*. Palembang: Jajasan Dana Basis Palembang.
- LPP RRI Palembang. 2014. *Profile 2014*. Palembang : Pemerinta Kota Palembang.
- Mohzana. 1995. *Ekosistem Di Hutan Rawa Gambut Dan Sekitarnya*. Palembang: Merang REDD.
- Moeloeng, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Remaja Kosda Karya.
- Morisson. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.

- Nawawi, Haradi. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Sejarah Lokal Konsep Metode dan Tantangannya*. Yogyakarta : Ombak.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranoto, Suhartono. 2011. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pranoto.2010. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Putri, Utdri Hanssyah. 2014. *Pengaruh Perkembangan Pers dan Peranannya Terhadap Pemerintahan Orde Baru Tahun 1966-1998*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang Program Sarjana (S1), FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Qodratillah, Meity Takdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Rapar.2001.*Filsapat Politik*_Jakarta. PT Raja Grapindo.
- Ridwan. 1999. *Kamus Istilah Populer*. Jakarta : Pustaka.
- Rusli, Ris'an. 2006. *Pemikiran Teologi Islam Modern*. Palembang: IAIN Raden Fattah Press.
- Santoso. Heru. 1996. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukirno. 2012. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sunardian, Wirodino. 1994. *Gerakan Politik Indonesia*. Jakarta : PT. Penebar Swadaya
- Sunanto. 2012. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta : PT.Raja Garfindo Persada.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Syapei, Muhammad. 2009. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung : PT Revika Adi Tama.
- Tahyudin, Didi. 1997. *Lintasan Sejarah Budaya Sumatera Selatan*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Tamburaka, E Rustam. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah Toeri Filsafat Sejarah Sejarah Filsafat & IPTEK*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Tim penyusun Sejarah perjuangan. 2003. *Sejarah dan Peranan Subkos dalam Peperangan Rakyat Sumbagsel (1945-1950)*. Palembang : CV. Komring Jaya Putra.
- Tim Pustaka Phoenix. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix
- Widja, I Gede. 1991. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Penngajaran Sejarah*. Bandung : Angkasa.
- Yulita, Hasra. 2014. *Eksistensi Marga Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Pada Masa Pasirah Baharudin (1957-1976)*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang Program Sarjana (S1), FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.

Gambar 1. Pendiri Radio Republik Indonesia Pusat



(Sumber : Buku Tim Penyusun Sejarah Perjuangan)

Gambar 2. Radio kuno



(Sumber : [Bing.com/images/search?q=gambar+radio+jadul&view.com](https://www.bing.com/images/search?q=gambar+radio+jadul&view.com).)

Gambar 3. Lambang dan Motto RRI



(Sumber : Dokumen Pribadi Penulis 15 Januari 2015)

Gambar 4. Kantor Radio Republik Indonesia (RRI) Cabang Palembang



(Sumber : Dokumen Pribadi Penulis 15 Januari 2015)

STRUKTUR ORGANISASI
LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
RRI PALEMBANG
TAHUN 2015
PERATURAN DIREKSI
NOMOR : 02/PER/DIREKSI/2006
TANGGAL 10 NOPEMBER 2006

KEPALA LPP RRI PALEMBANG
DRS. NURHANUDDIN, M.M
NIP. 19620131 198302 1 002
PEMBINA MADYA UTAMA - IV/c -
TMT.KP 1 APRIL 2015
TMT. JABATAN 10-01-2015

KEPALA BAGIAN TATA USAHA
IWAN EFFENDI, S.Sos, MM
NIP. 19650807 199103 1 008
PENATA TK. I - III/d -
TMT. KP 1 OKTOBER 2014
TMT. JABATAN 01-04-2015

KEPALA SUBBAGIAN SDM
EDI JOKO MURBANGUN, S.Sos
NIP. 19651104 198802 1 001
PENATA - III/c -
TMT. KP 1 OKTOBER 2011
TMT. JABATAN 06-07-2015

KEPALA SUBBAGIAN KEUANGAN
NURDIN M., S.Sos
NIP. 19731106 199303 1 001
PENATA TK. I - III/d -
TMT. KP 1 APRIL 2014
TMT. JABATAN 06-07-2015

KEPALA SUBBAGIAN UMUM
AHMAD PANDJI SE
NIP. 19640729 198803 1 003
PENATA - III/c -
TMT. KP 1 APRIL 2014
TMT. JABATAN 06-07-2015

KEPALA BIDANG PROGRAM
SARAN
RAHMA JUWITA, S.Sos, M.Si
NIP. 19720120 199403 2 001
PENATA TK. I - III/d -
TMT. KP 1 OKTOBER 2014
TMT. JABATAN 01-04-2015

KEPALA BIDANG PEMBERTAAN
RIZAL FAHLEVI SANI, S.Sos
NIP. 19630507 198603 1 001
PENATA TK. I - III/d -
TMT. KP 1 OKTOBER 2013
TMT. JABATAN 01-04-2015

KEPALA BIDANG TEKNOLOGI DAN
MEDIA BARU
IBRAHIM HAMADI, S.Pt
NIP. 19621009 198403 1 002
PENATA TK. I - III/d -
TMT. KP 1 OKTOBER 2008
TMT. JABATAN 07-03-2014

KEPALA BIDANG LAYARAN DAN
PENGEMBANGAN USAHA
Drs. APRIL MISWIRAWAN, MM
NIP. 19670420 199403 1 007
PEMBINA - IV/a -
TMT. KP 1 OKTOBER 2013
TMT. JABATAN 01-04-2015

KEPALA SEKSI PERENCANAAN
DAN EVALUASI PRAGRAMA
ASRI DIANA KUSUMAWATI, S.Sos
NIP. 19700505 199303 2 006
PENATA TK. I - III/d -
TMT. KP 1 OKTOBER 2009
TMT. JABATAN 06-07-2015

KEPALA SEKSI LIPUTAN BERITA DAN
DOKUMENTASI
TRI IVANI TERSANO, S.Sos
NIP. 19720903 199703 1 001
PENATA TK. I - III/d -
TMT. KP 1 OKTOBER 2012
TMT. JABATAN 06-07-2015

KEPALA SEKSI TEKNIK STUDIO
DAN MEDIA BARU
ARDIANSYAH, ST
NIP. 19690228 199703 1 008
PENATA - III/c -
TMT. KP 1 APRIL 2014
TMT. JABATAN 21-12-2012

KEPALA SEKSI LAYANAN PUBLIK
BAHRUDIN, S.Sos, M.Si
NIP. 19641201 199203 1 002
PEMBINA - IV/a -
TMT. KP 1 APRIL 2015
TMT. JABATAN 21-12-2012

KEPALA SEKSI PROGRAM 1
Drs. MUHAMMAD, M.Si
NIP. 19590605 198312 1 001
PEMBINA - IV/a -
TMT. KP 1 APRIL 2013
TMT. JABATAN 21-12-2012

KEPALA SEKSI LIPUTAN OLARHAGA
DRA. RITA SUMARNI, M.Si
NIP. 19640804 199303 2 003
PEMBINA - IV/a -
TMT. KP 1 OKTOBER 2013
TMT. JABATAN 01-04-2015

KEPALA SEKSI TEKNIK TRANSMISI
DAN DISTRIBUSI
RIZA PALEWI, S.Pt
NIP. 19620811 198303 1 011
PENATA TK. I - III/d -
TMT. KP 1 OKTOBER 2013
TMT. JABATAN 21-12-2012

KASI PENGEMBANGAN USAHA
SELVIA LENA, S.Sos, M.Si
NIP. 19680920 199603 2 001
PENATA TK. I - III/d -
TMT. KP 1 APRIL 2008
TMT. JABATAN 02-08-2010

KEPALA SEKSI PROGRAM 2
IMA MAYA INA, S.Sos
NIP. 19721222 199303 2 005
PENATA - III/c -
TMT. KP 1 OKTOBER 2013
TMT. JABATAN 06-07-2015

KEPALA SEKSI PENGEMBANGAN
BERITA
PERI WIDODO, S.Ag
NIP. 19690222 199303 1 006
PENATA TK. I - III/d -
TMT. KP 1 OKTOBER 2009
TMT. JABATAN 01-04-2015

KEPALA SEKSI TEKNIK SARANA DAN
PRASARANA PENYIARAN
HARI MURDIAMAN, ST
NIP. 19670415 199003 1 006
PENATA TK. I - III/d -
TMT. KP 1 APRIL 2014
TMT. JABATAN 21-12-2012

KEPALA SEKSI KOMUNIKASI PUBLIK
YUDHI ARDIANTA, S.Sos
NIP. 19631123 198503 1 007
PENATA TK. I - III/d -
TMT. KP 1 OKTOBER 2013
TMT. JABATAN 06-07-2015

KEPALA SEKSI PROGRAM 4
SUSI JUMIHARTINI, S.Pd, M.Si
NIP. 19680916 199903 2 006
PEMBINA - IV/a -
TMT. KP 1 APRIL 2015
TMT. JABATAN 06-07-2015

KELOMPOK JABATAN

Gambar 5. Lambang Siaran RRI PRO 1



(Sumber : Dokumen Penulis 15 Januari 2015)

Gambar 6. Ruangan RRI PRO 1



(Sumber : Dokumen Penulis 15 Januari 2015)

Gambar 7. Lambang Siaran RRI PRO 2



(Sumber : Dokumen Penulis 15 Januari 2015)

Gamabar 8. Ruangan RRI PRO 2



(Sumber : Dokumen Penulis 15 Januari 2015)

Gambar 9. Lambang Siaran RRI PRO 3



(Sumber : Dokumen Penulis 15 Januari 2015)

Gambar 10. Ruangan RRI PRO 3



(Sumber : Dokumen Penulis 15 Januari 2015)

Gambar 11. Lambang Siaran RRI PRO 4



(Sumber : Dokumen Penulis 15 Januari 2015)

Gambar 12. Ruangan RRI PRO 4



(sumber : Dokumen Penulis 15 Januari 2015)

Gambar 13. Kendaraan Siaran Radio Republik Indonesia (RRI)



(Sumber : Dokumen pribadi penulis 15 Januari 2015)

Gambar 14. Satelit Radio Republik Indonesia (RRI)



(Sumber : Dokumen Penulis 15 Januari 2015)

Gambar 15. Wawancara Narasumber pertama Ahmad Pandji S.E.



(Sumber : Pandji Wawancara 15 Januari 2015)

Gambar 16. Wawancara Nar asumber Kedua Dra Rita Sumarni M, Si



(Sumber : Rita, Wawancara 15 Januari 2015)

Gambar 17. Wawancara Narasumber ketiga Rahma Juwita M. Si.



(Sumber : Rahma Juwita Wawancara 15 Januari 2015)

Gambar 18. Wawancara Narasumber Keempat Drs. H. M. Alimansyur



(Sumber : Alimansyur, Wawancara 16 Desember 2015)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,
Fax (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor: 005/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/X/2015

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMPERHATIKAN:

Hasil Rapat Pimpinan dipertuas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tentang pembimbing penulisan skripsi

MENIMBANG:

- bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi;
- bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan pengangkatan sebagai landasan hukumnya.

MENINGAT:

- Piagam Pendirian Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor: 036/III.SMs.79/60;
- Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
- UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Peraturan Pemerintah Nomor: 66 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- Keputusan MPT PPM Nomor: 173//KEP/I.3/C/2011, tentang Pengangkatan Dekan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Palembang.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

Pertama : Mengangkat dan menetapkan dosen pembimbing penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama	NIM	Dosen Pembimbing
M. Nazir	352011005	1. Dra. Fatmah, M.Hum. 2. Alfabri, S.Pd.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2015 sampai dengan 30 Agustus 2016 dan merupakan surat keputusan perpanjangan yang kedua, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 18 Dzulhijah 1436 H.
1 Oktober 2015 M.



Tembusan:

- Ketua Program Studi
- Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI

Jamat: Jln. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842
Fax (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

وَاللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ

USUL JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: 35.11.005/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/X/2014

Nama : Muhammad Nazir

NIM : 352011005

Jurusan : Sejarah

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Judul Skripsi :

1. Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) Dalam Perang Kemerdekaan Di Kota Palembang Tahun 1945- 1949. kps 2/4 1/15 H
2. Peranan Radio Republik Indonesia Pada Masa Perang Lima Hari Lima Malam Di Palembang Tahun 1947.

Aer Agb
9/15

Diusulkan Judul : 1

Pembimbing I : Dra. Fatmah, M.Hum

Pembimbing II : Alfabri S.Pd

Dibuat rangkap tiga:

1. Ketua Program Studi
2. Pembimbing 1
3. Pembimbing 2



Palembang, April 2015

Ketua Program Studi,

Heryati, S.Pd, M.Hum



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842
 Fax (0711) 513078, E-mail: fkipump@yahoo.com

DAFTAR HADIR SIMULASI PROPOSAL PENELITIAN

Nama : M.Nazir
 NIM : 352011005
 Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Judul Proposal : Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa perang kemerdekaan di Palembang tahun (1945-1949)
 Dosen Pembimbing : **1. Dra. Fatmah, M.Hum.**
 2. Alfabri Rasyid, S.pd.
 Hari, tanggal : Kamis, 28 Mei 2015
 Pukul : 11.00 s/d selesai
 Tempat : FKIP UMP (Ruang Simulasi Proposal Skripsi)

No	Nama	Nim	Paraf
1	Rafika Ayu ade Putri	35 2011 080	1 [Signature]
2	Hairul efendi	35 2011 082	2 [Signature]
3	Eko Budiartoro	35 2011 083	3 [Signature]
4	Taufik Albari	35 2011 054	4 [Signature]
5	Wenalia	35 2011 067	5 [Signature]
6	Agung Noprianto	35 2011 061	6 [Signature]
7	Elyra Yolanda	35 2011 072	7 [Signature]
8	Kurnia Eka Putri	35 2011 048	8 [Signature]
9	Lestari Amelia	35 2011 064	9 [Signature]
10	Citra Furnia	35 2011 066	10 [Signature]
11	Satria wijaya	35 2011 047	11 [Signature]
12	Heri yanto	35 2011 010	12 [Signature]
13	Aryadi Putra	35 2011 018	13 [Signature]
14	Abdul maliki	35 2011 027	14 [Signature]
15	Widya Nova	35 2011 019	15 [Signature]
16	Mi. Irfan Aziz	35 2011 023	16 [Signature]
17	Riski yulia	35 2011 089	17 [Signature]
18	Sulastri	35 2011 084	18 [Signature]
19	Dhaman	35 2011 077	19 [Signature]
20	Krisna Suratni	35 2014 016	20 [Signature]
21	Dita armi	35 2014 002	21 [Signature]
22	Puspa Ratna Sari	35 2014 033	22 [Signature]
23	Danra	35 2012 014	23 [Signature]
24	Rofiah	35 2012 018	24 [Signature]
25	Ayu. NURAMALA	35 2012 013	25 [Signature]

Palembang, 28 Mei 2015
 Ketua Program Studi

[Signature]
 Heryati, S. Pd. M. Hum



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842
Fax (0711) 513078, E-mail: fkipump@yahoo.com

Nomor : 35. 2011. 054/G. 17. 2/KPTS/FKIP UMP/X/2014
Hal : *Undangan Simulasi Proposal*

Yth.Dosen Pembimbing Skripsi
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Mengharapkan Kehadiran Bapak/Ibu Pada Simulasi Proposal Penelitian
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah
Palembang

Nama : M.Nazir
Nim : 352011005
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Penelitian : Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) Dalam Perang

Kemerdekaan di Palembang tahun (1945-1949).

Dosen Pembimbing

1. Dra. Fatmah, M.Hum.
2. Alfabri Rasyid, S.pd.

→ paraf ()
→ paraf ()

Yang akan dilaksanakan pada

Hari, tanggal : Kamis, 28 Mei 2015
Pukul : 11.00 s/d selesai
Tempat : FKIP UMP (Ruang Simulasi Proposal Skripsi)

Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Program Studi,



Heryati, S. Pd., M. Hum.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI
FAKULTAS Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263
Telp. 0711-510842
Fax (0711) 513078, E-mail: fkipump@yahoo.com


HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Judul : Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) Pada Masa Perang
Kemerdekaan di Palembang tahun (1945-1949)

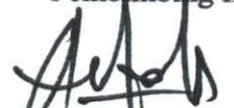
Nama Mahasiswa : M. Nazir
NIM : 352011005
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyetujui

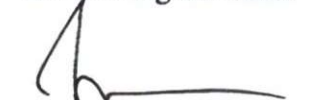
Pembimbing I


Dra. Fatmah, M.Hum.

Pembimbing II


Alfabri S.Pd.

Ketua Program Studi


Heryati, S.Pd. M. Hum



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842
Fax (0711) 513078, E-mail: fkipump@yahoo.com

**SURAT PERTANGGUNGJAWABAN
PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Nazir

NIM : 352011005

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahawa:

1. Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila di kemudian hari terbukti/atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, Desember 2015
Yang menerangkan
Mahasiswa yang bersangkutan,



Muhammad Nazir

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telepon 510842

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 5556/G.17.3/FKIP UMP/XII/2015
Hal : **Permohonan Riset**

25 Shafar 1437 H
7 Desember 2015 M

Yth. Pimpinan
Radio Republik Indonesia (RRI)
Kota Palembang

Assalamualaikum w.w.,

Kami mohon kesediaan Saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa:

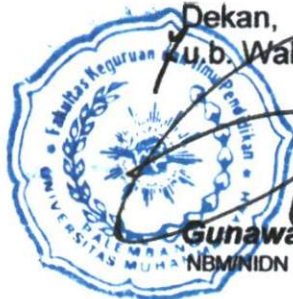
Nama : **Muhammad Nazir**
NIM : 352011005
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Untuk melakukan riset di lingkungan Radio Republik Indonesia dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) dalam Perang Kemerdekaan di Kota Palembang Tahun 1945–1949"**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Billahitaufiq walhidayah

Wasalam
Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,



Gunawan Ismail, S.Pd., M.Pd.

NBMINIDN 883886/0204017101



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842
Fax (0711) 513078, E-mail: fkipump@yahoo.com

PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Nazir
NIM : 352011005
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul : Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) Pada Masa Awal
Kemerdekaan di Kota Palembang

Yang bersangkutan DIPERKENANKAN mengikuti ujian skripsi

Menyetujui

Palembang, Desember 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Fatmah M. Hum

Alfabri Rasyid, S.Pd.

Ketua Program Studi

Heryati, S. Pd. M. Hum



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842
Fax (0711) 513078, E-mail: fkipump@yahoo.com



LAPORAN KEMAJUAN
PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Nazir
NIM : 352011005
Judul : Peranan Radio Republik Indonesia (RRI)
Pada Masa Awal Kemerdekaan di
Palembang Tahun 1945-1949

Dosen Pembimbing : 1. Dra. Fatmah, M. Hum

Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan	Catatan komentar	Paraf & Tanggal Konsultasi	Tanggal selesai
1/I	Judul Skripsi	ACC		16/01/2015
2/I	Ujian Sminar Proposal	1. Lanjut ke Bab 1-3	28/05/2015	
3/I	Bab I	1. Tambahkan Buku IPTEK 2. Alat komunikasi elektronik salah satunya radio 3. Fungsi radio 4. Kapan radio masuk ke Indonesia 5. Kapan masuk ke Palembang 6. Tambah kutipan tentang radio	11/09/2015	
4/I	Bab I	1. Perbaiki dan lengkapi materi ini tolong perhatikan tulisannya	05/11/2015	
5/I	Bab I	Perbaiki lagi 1. Tulisan tolong di perhatikan lagi 2. Batasan spatial tolong di cermati lagi 3. Definisi istila harus sesuai dengan urutan abjad	12/11/2015	
6/I	Bab I	ACC Bab I lanjut Ke Bab II		16/11/2015

7/I	Bab II	<p>Perbaiki</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Isi meteri ini tolong di tambah 2. Tulisan_tulisannya tolong diperbaiki 3. Tambahkan lah buku pokok buku, kamus untuk definisi dalam tulisan ini 4. Komentar tolong disesuaikan dengan kutipan 5. Pengertian-pengertian dalam kajian ini harus dilengkapi sesuai dengan judul. 	12/11/2015	
8/I	Bab II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki tulisannya 2. Definisi/pengertian masing-masing ditambah 1 buku yang sesuai (bukan kamus) 3. Pengertian-pengertian ini harus diberih penjelasan kegunaannya untuk memperjelas tema atau judul 4. Isi tulisan yang tidak lengkap tolong dilengkapi 5. Kutipan harus diperbaiki. 	19/11/2015	
9/I	Bab II	Perbaiki tulisan masuk ke bab III	27/11/2015	
10/I	Bab II	ACC Bab II lanjut Ke Bab III		04/12/2015
11/I	Bab III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Font T. N. Roman 2. 12 fout 3. Kata asing dicetak miring 4. Isi tulisan sesui dengan judul 5. Kutipan pelajari lagi 6. Komentar tolong ditambah 	04/12/2015	
12/I	Bab III	Perbaiki lagi	11/12/2015	

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini belum ada. 2. Kutipan-kutipan Tolong diperbaiki 3. Pendekatan Ekonomi tolong di ceritakan lagi 		
13/I	Bab III	ACC Bab III lanjut Ke Bab IV		16/12/2015
14/I	Bab IV	Perbaiki <ol style="list-style-type: none"> 1. Lengkapi lagi tulisan ini sesuai dengan yang disarankan 	19/12/2015	
15/I	Bab IV	Perbaiki tulisan ini sesuai dengan yang disarankan.	22/12/2015	
16/I	Bab IV	ACC Bab IV Lanjut ke Bab V		23/12/2015
17/I	Bab V	Perbaiki <ol style="list-style-type: none"> 1. Lengkapi lagi isi materi sub visual 2. Sub-Sub judul dalam Bab v ini di sesuaikan dengan out line. 3. Tambahkan lagi literature/ buku-buku. 4. Kutipan-kutipan tolong diperbaiki 	22/12/2015	
18/I	Bab V	Perbaiki <ol style="list-style-type: none"> 1. Isi materi dengan sub-sub judul. 2. Materi yang ada tolong ditambahkan. 	28/12/2015	
19/I	Bab V	Perbaiki <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki lagi isi materi ini sesuai dengan sub-sub judul. 	31/12/2015	
20/II	Bab VI	Perbaiki <ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuaikan lagi dengan bab v 	31/12/2015	

21/I	Abstrak	Perbaiki 1. Sesuaikan lagi dengan Bab VI	31/12/2015 f	
22/I	Bab V	Perbaiki lagi	02/01/2016 f	
23/I	Bab VI	Perbaiki lagi sesuai dengan isi pembahasan	02/01/2016 f	
24/I	Abstrak	Perbaiki	02/01/2016 f	
25/I	Bab V	ACC Bab V lanjut Bab VI		03/01/2016 f
26/I	Bab VI	ACC Bab VI Lanjut Ke Abstrak		04/01/2016 f
27/I	Abstrak	ACC Abstrak		04/01/2016 f



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842
Fax (0711) 513078, E-mail: fkipump@yahoo.com



LAPORAN KEMAJUAN
PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Nazir
NIM : 352011005
Judul : Peranan Radio Republik Indonesia (RRI)
Pada Masa Awal Kemerdekaan di
Palembang Tahun 1945-1949

Dosen Pembimbing : 1. Alfabri Rasyid, S.Pd.

Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan	Catatan komentar	Paraf & Tanggal Konsultasi	Tanggal selesai
1/II	Judul Skripsi	ACC		16/01/2015
2/II	Proposal	Proposal lanjut ke Bab 1 Perbaiki 1. Margine atas 3 2. Sumber 3. Permasalahan 4. Redaksi 5. Teknik penulisan	04/05/2015	
3/II	Bab I	Perbaiki 1. Margine atas 3 2. Sumber 3. Redaksi 4. Teknik penulisan 5. Kutipan 6. Dll	18/08/2015	
4/II	Bab I	Perbaiki 1. Margine atas 3 2. Redaksi 3. Teknik penulisan 4. Kutipan 5. Sumber	01/09/2015	
5/II	Bab I	ACC lanjut Bab II		10/09/2015
6/II	Bab II	Perbaiki 1. Margine atas 3 2. Redaksi 3. Teknik penulisan 4. Sumber	16/09/2015	

7/II	Bab II	Perbaiki 1. Redaksi 2. Margine 3. Tabel 4. Komentar	30/09/2015	
8/II	Bab II	Perbaiki 1. Margine 2. Tabel 3. Redaksi	05/10/2015	
9/II	Bab II	Perbaiki 1. Tabel 2. Margine	07/10/2015	
10/II	Bab II	ACC lanjut ke Bab III		20/10/2015
11/II	Bab III	Perbaiki 1. Margine 2. Redaksi 3. Teknik penulisan 4. Tabel	24/10/2015	
12/II	Bab III	ACC Lanjut Bab IV		26/10/15
13/II	Bab IV	Perbaiki 1. Narasumber wawancara 2. Data wawancara 3. Penulisan	16/12/2015	
14/II	Bab IV	ACC Lanjut ke Bab V		19/12/2015
15/II	Bab V	Perbaiki 1. Redaksi 2. Penulisan	23/12/2015	
16/II	Bab V	ACC Lanjut ke Bab VI dan Abstrak		28/12/2015
17/II	Bab VI	Perbaiki 1. Redaksi 2. Reduksi	29/12/2015	
18/II	Abstrak	Perbaiki 1. Teori 2. Radaksi	29/12/2015	
19/II	Bab VI	ACC Bab VI		30/12/2015
20/II	Abstrak	ACC Abstrak		30/12/2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Nazir dilahirkan di Curup Kec. Curup tengah Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 21 November 1989, anak ke- lima dari lima bersaudara, buah hati pasangan Bapak Junaidi Hanafi dan Ibu Maryana. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 82 Curup selesai pada tahun 2003, setelah itu penulis melanjutkan ke sekolah SMP Negeri 3 Curup tamat tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan ke sekolah SMK 2 Muhammadiyah Kota Curup dan tamat tahun 2010.

kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang dengan memilih program Studi Pendidikan Sejarah selesai pada tahun 2016. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP 18 Palembang dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Serigeni Baru Kabupaten OKI.

Pada bulan April 2015 hingga Desember 2015 penulis menyusun skripsi dengan judul *Peranan Radio Republi Indonesia (RRI) Pada Masa Awal Kemerdekaan di Palembang Tahun 1945-1949* dan dinyatakan lulus pada tanggal Januari 2016.

